

**MANAJEMEN KURIKULUM PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA UNTUK MEWUJUDKAN IMTAQ
PADA SISWA DI SDN WARUNGDOWO I PASURUAN**

TESIS

Disusun Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM: 220106220012



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**MANAJEMEN KURIKULUM PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA UNTUK MEWUJUDKAN IMTAQ
PADA SISWA DI SDN WARUNGDOWO I PASURUAN**

TESIS

Diajukan kepada:

Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM: 220106220012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**MANAJEMEN KURIKULUM PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA UNTUK MEWUJUDKAN IMTAQ
PADA SISWA DI SDN WARUNGDOWO I PASURUAN**

Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH
NIM: 220106220012

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

Pembimbing II
Dr. H. Parmujianto, S. Ag., SE., M.Si
NIDN. 2119057201



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH

NIM : 220106220012

Program : Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 28 November 2024

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white postage stamp. The stamp is a 10,000 Rupiah meter stamp from the Indonesian Post (Pos Indonesia). It features the text '10000', 'METERAL TEMPEL', and a unique serial number 'E45AKX855614904'.

KHUSNUL KHOTIMAH

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis berjudul “Manajemen Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Mewujudkan Imtaq Pada Siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan” yang ditulis oleh Khusnul Khotimah ini telah disetujui.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak.
NIP: 196903032000031002

Pembimbing II



Dr. H. Parmujianto, S. Ag., S.E., M. Si.
NIDN : 2119057201

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis berjudul “Manajemen Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Mewujudkan Imtaq pada Siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan” yang ditulis oleh Khusnul Khotimah ini telah diperbaiki sesuai dengan koreksi dan masukan Tim penguji Tesis pada tanggal 18 Desember 2024.

Dewan Penguji



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 198010012008011016

Penguji Utama



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

Ketua sidang/ Penguji



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak.
NIP: 196903032000031002

Pembimbing I/ Penguji



Dr. H. Parmujianto, S. Ag., S.E., M. Si.
NIDN : 2119057201

Pembimbing II/ Sekretaris

Malang, 28 Desember 2024

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak.
NIP: 196903032000031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	Aw
إِي	î (i panjang)	أَيَّ	ay
أُو	û (u panjang)		

MOTTO

لَا تَخْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنَّ تَلَقَّى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ

Artinya: "Janganlah engkau meremehkan kebaikan sedikitpun, meskipun hanya bertemu saudaramu dengan wajah yang berseri." (HR Muslim).¹

¹ Al-Imam Abu Dawud -Rahimahullah- *kitab sunan Abi Dawud*, (kumpulan hadis-hadis Nabi alaihis sholatu wassalam)

ABSTRAK

Khusnul Khotimah. 2024. *Manajemen Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Mewujudkan Imtaq pada Siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (I): Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak. Pembimbing (II) Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M. Si.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Imtaq, Siswa

Kurikulum di sebuah lembaga pendidikan menjadi penentu dari keberhasilan pendidikannya. Jika pendidikan formal yang menerapkan kurikulum religius mampu membentuk insan religi yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga dalam penerapan proses pembelajaran dikelas (intrakurikuler) maupun program pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (kokurikuler), dan kegiatan diluar pembelajaran yang mampu menunjang keahlian dan keterampilan siswa yang dilaksanakan diluar jam belajar (ekstra kurikuler). Untuk membentuk karakter religius pada siswa, khususnya sekolah dasar dibutuhkan ketelatenan dan konsistensi pendidik untuk senantiasa mengingatkan dan membiasakan siswa pada seluruh kegiatan religi di sekolah. Karena itulah proses pembelajaran maupun pembiasaan dan pembudayaan religius di sekolah formal maupun non formal perlu direncanakan dan disusun program dalam kurikulum operasional satuan pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap: (1) rancangan kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan, (2) implementasi kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan, (3) hasil implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, karena dapat mendeskripsikan penelitian empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Data primer digali melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah, gambar, rekaman, maupun foto kegiatan. Data tersebut dianalisa dengan tiga tahapan, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian ini antara lain: (1) rancangan kurikulum yang dilakukan dengan membentuk tim fasilitasi proyek, alokasi waktu, dan menentukan tingkat kesiapan sekolah, dengan sistem blok di akhir semester. Penentuan tema P5 berdasarkan urgensi permasalahan yang dihadapi. (2) Implementasinya dengan melaksanakan aktivitas sesuai dengan modul bertema gaya hidup berkelanjutan. Selain itu, perlu diprioritaskan juga dalam objektivitas pengisian rubrik asesmen. (3) Hasil implementasinya terlihat pada hasil rekap rubrik asesmen yang menyatakan bahwa dimensi imtaq memiliki pencapaian sangat berkembang. Hal ini juga didukung dengan karakter yang terlihat mengiringi hasil P5 tersebut, mampu mewujudkan Imtaq pada kebiasaan siswa sehari-hari.

ABSTRACT

Khusnul Khotimah. 2024. *Curriculum Management Project for Strengthening Pancasila Student Profiles to Realize Imtaq in Students at SDN Warungdowo I Pasuruan*. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program at State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I): Prof. Dr. H. Wahidwarni, M. Pd. Ak. Supervisor (II) Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M. Si.

Keywords: Management, Curriculum, Imtaq, Students

The curriculum in an educational institution determines the success of education. If formal education that implements a religious curriculum is able to form religious people who have faith and devotion to God Almighty. Likewise in implementing the learning process in class (intracurricular) as well as habituation programs in daily activities at school (cocurricular), and activities outside of learning that are able to support students' skills and expertise which are carried out outside of study hours (extracurricular). To form religious character in students, especially in elementary schools, educators need patience and consistency to always remind and familiarize students with all religious activities at school. For this reason, the learning process as well as religious habituation and cultivation in formal and non-formal schools need to be planned and prepared as a program in the educational unit's operational curriculum.

The aim of this research is to reveal: (1) The curriculum design for the Strengthening Pancasila Student Profile Project to realize imtaq for students at SDN Warungdowo I Pasuruan. (2) Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project curriculum to realize imtaq for students at SDN Warungdowo I Pasuruan. (3) Results of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project to realize imtaq for students at SDN Warungdowo I Pasuruan.

This research uses a qualitative case study type approach, because it can describe contemporary empirical research in a real life context. Primary data was collected through interviews, while secondary data was obtained by collecting school documents, drawings, recordings and photos of activities. The data was analyzed in three stages, namely: data condensation, data presentation, and drawing conclusions or data verification.

The results of this research include: (1) the curriculum planning process which was carried out by forming a project facilitation team, allocating time, and determining the level of school readiness, with a block system at the end of the semester. Determining the P5 theme is based on the urgency of the problems faced. (2) Implementation by carrying out activities in accordance with the sustainable lifestyle themed module. Apart from that, objectivity needs to be prioritized in filling out the assessment rubric. (3) The results of the implementation can be seen in the results of the assessment rubric recap which states that the imtaq dimension has the highest percentage. This is also supported by the character that appears to accompany the P5 results, capable of realizing Imtaq in students' daily habits.

خلاصة

حسن الخاتمة ٢٠٢٤ مشروع إدارة المناهج الدراسية لتعزيز ملفات طلاب بانكاسيلا لتحقيق ولاية وارونجدو الابتدائية أطروحة برنامج دراسة مدرسة الإلتقان لدى الطلاب في إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف (أ) أستاذ الدكتوراه الحاج واحدمورني (ثانيا) دكتور الحاج فارموجيان

الكلمات المفتاحية: الإدارة، المناهج، إلتقان، الطلاب

يحدد المنهج الدراسي في المؤسسة التعليمية نجاح التعليم. إذا كان التعليم الرسمي الذي يطبق منهجاً دينياً قادراً على تكوين أشخاص متدينين لديهم الإيمان والإخلاص لله تعالى. وبالمثل في تنفيذ عملية التعلم في الفصل (داخل المنهج) وكذلك برامج التعود في الأنشطة اليومية في المدرسة (المنهج) والأنشطة خارج التعلم القادرة على دعم مهارات الطلاب وخبراتهم التي يتم تنفيذها خارج ساعات الدراسة (اللامنهجية). لتكوين الشخصية الدينية لدى الطلاب، وخاصة في المدارس الابتدائية، يحتاج المعلمون إلى الصبر والثبات لتذكير الطلاب وتعريفهم دائماً بجميع الأنشطة الدينية في المدرسة. ولهذا السبب، فإن عملية التعلم وكذلك التعود الديني والثقافة الدينية في المدارس الرسمية وغير الرسمية تحتاج إلى التخطيط والإعداد كبرنامج في المنهج التشغيلي للوحدة التعليمية.

الهدف من هذا البحث هو الكشف عن: (1) تصميم المنهج لمشروع تعزيز ملف تعريف تنفيذ (2) الطلاب في بانكاسيلا لتحقيق الإلتقان للطلاب في ولاية وارونجدو الابتدائية أطروحة منهج مشروع تعزيز ملف تعريف الطلاب في انكاسيلا لتحقيق الإلتقان للطلاب في ولاية نتائج تنفيذ مشروع تعزيز ملف طلاب (3) وارونجدو الابتدائية أطروحة

يستخدم هذا البحث منهج نوع دراسة الحالة النوعية، لأنه يمكن أن يصف البحث التجريبي المعاصر في سياق الحياة الواقعية. تم جمع البيانات الأولية من خلال المقابلات، بينما تم الحصول على البيانات الثانوية من خلال جمع الوثائق المدرسية والرسومات والتسجيلات والصور للأنشطة. وقد تم تحليل البيانات على ثلاث مراحل وهي: تكتيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج أو التحقق من البيانات.

ومن نتائج هذا البحث ما يلي: (1) عملية تخطيط المنهج والتي تمت من خلال تشكيل فريق تيسير المشروع، وتخصيص الوقت، وتحديد مستوى جاهزية المدرسة، مع نظام الكتل في نهاية على مدى إلحاح المشكلات التي تواجهها. (2) التنفيذ P5 الفصل الدراسي. يعتمد تحديد موضوع من خلال تنفيذ الأنشطة وفقاً للوحدة التي تحمل عنوان نمط الحياة المستدام. وبصرف النظر عن ذلك، يجب إعطاء الأولوية للموضوعية في ملء نموذج التقييم. (3) يمكن رؤية نتائج التنفيذ في نتائج خلاصة عنوان التقييم التي تنص على أن بعد الإلتقان حصل على أعلى نسبة. ويدعم ذلك أيضاً الطابع الذي يبدو مصاحباً لنتائج، القادر على تحقيق الإلتقان في عادات الطلاب اليومية

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Mewujudkan Imtaq pada Siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan”. Limpahan Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat.

Semoga tulisan ini menjadi ladang amal dan pahala bagi penulis khususnya, dan insan pendidikan pada umumnya. Sehingga karya ini dapat membantu memberikan inspirasi positif dalam mengelola manajemen kurikulum di lembaga pendidikan. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, penulis mengharap kritik, saran, dan arahan dari berbagai pihak untuk bisa melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya ini.

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak hingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajepen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.dan Dr. H. Parmujianto, S.Ag,SE., M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing dengan telaten dan penuh kesabaran kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya dengan ikhlas untuk berbagi ilmu dengan penulis,
6. Seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada penulis untuk segera menyelesaikan karya ini.
7. Kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Warungdowo I yang telah memberikan kesempatan sangat luas kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis sangat menyadari bahwa kebenaran dan kesempurnaan datangnya hanya dari Allah SWT sang Maha Pencipta. Adapun kekurangan dan ketidak telitian datangnya dari kami selaku penulis. Meskipun begitu, penulis tetap berharap semoga karya ini bisa memberikan kontribusi positif pada kegiatan manajemen pendidikan islam khususnya, dan dunia pendidikan beserta para insan pendidik pada umumnya. Akhirnya, perkenalkan penulis untuk memohon maaf apabila dalam tulisan ini ada hal yang kurang berkenan bagi pembaca.

Malang, 15 November 2024

Khusnul Khotimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DEPAN	ii
SAMPUL DALAM.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu dan orisinalitas penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Kurikulum.....	15
1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	15
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum.....	17
3. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum.....	19
4. Organisasi Kurikulum.....	21
5. Komponen-komponen Kurikulum.....	22
B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	24
1. Profil Pelajar Pancasila.....	24

2. Perlunya P5.....	27
3. Gambaran Pelaksanaan P5.....	28
4. Prinsip-prinsip P5.....	29
C. Dimensi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME.....	31
1. Akhlak Beragama.....	32
2. Akhlak Pribadi.....	33
3. Akhlak Kepada Manusia.....	34
4. Akhlak Kepada Alam.....	35
5. Akhlak Bernegara.....	36
D. Manajemen Kurikulum P5 untuk Mewujudkan Imtaq Pada Siswa.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Latar Penelitian.....	44
C. Data dan Sumber Data	44
D. Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Instrumen Penelitian	49

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
1. Visi Misi, dan Tujuan.....	55
2. Struktur Organisasi	57
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	59
1. Rancangan Kurikulum P5 SDN Warungdowo I.....	59
2. Implementasi Kurikulum P5 SDN Warungdowo I.....	70
3. Hasil Implementasi Kurikulum P5 SDN Warungdowo I.....	77
C. Temuan Penelitian.....	83
1. Rancangan Kurikulum P5 SDN Warungdowo I.....	83
2. Implementasi Kurikulum P5 SDN Warungdowo I.....	85
3. Hasil Implementasi Kurikulum P5 SDN Warungdowo I.....	87

BAB V PEMBAHASAN

A. Rancangan Kurikulum P5.....	90
B. Implementasi Kurikulum P5.....	94
C. Hasil Implementasi Kurikulum P5 I.....	100

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA.....	111
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Sumber data dan tehnik pengumpulan data.....	46
Tabel 3.3 Kategori Informasi Lapangan.....	50
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pengamatan.....	50
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif.....	48
Gambar 4.1 Profil SDN Warungdowo I.....	52
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SDN Warungdowo I.....	58
Gambar 4.3 Rincian beban belajar siswa pertahun tiap fase.....	60
Gambar 4.4 Cover dokumen KOSP SDN Warungdowo I.....	61
Gambar 4.5 Wawancara Kepala SDN Warungdowo I.....	62
Gambar 4.6 Wawancara Ketua TPK SDN Warungdowo I.....	63
Gambar 4.7 Wawancara Guru kelas fase C SDN Warungdowo I.....	65
Gambar 4.8 Organisasi kurikulum P5 SDN Warungdowo I.....	66
Gambar 4.9 Rapat penyusunan model P5 SDN Warungdowo I.....	71
Gambar 4.10 Sosialisasi P5 pada peserta didik SDN Warungdowo I.....	73
Gambar 4.11 Wawancara guru PAI-BP SDN Warungdowo I.....	74
Gambar 4.12 Foto dimensi dan elemen pada salah satu modul proyek.....	75
Gambar 4.13 Aksi nyata P5 fase C SDN Warungdowo I.....	76
Gambar 4.14 Wawancara beberapa guru kelas SDN Warungdowo I.....	78
Gambar 4.15 Wawancara dengan siswa fase C SDN Warungdowo I.....	82
Gambar 4.16 Foto dokumentasi sholat berjamaah pada fase C.....	82
Gambar 4.17 Bagan Rancangan Kurikulum P5 SDN Warungdowo I.....	83
Gambar 4.18 Bagan Implementasi Kurikulum P5 SDN Warungdowo I.....	85
Gambar 4.19 Bagan Hasil ImplementasiP5 SDN Warungdowo I.....	88
Gambar 5.1 Bagan hasil penelitian.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	114
Lampiran II Suurat Keterangan Penelitian	115
Lampiran III Pedoman Penelitian	116
Lampiran IV Dokumen KSP tentang P5.....	118
Lampiran V Contoh bagian modul proyek.....	125
Lampiran VI Foto kegiatan P5.....	136
Lampiran VII Contoh rubrik asesmen P5.....	141
Lampiran VIII Contoh laporan hasil asesmen P5.....	142
Biodata Penulis.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah aspek penting pembentukan karakter dan spiritualitas individu. Di Indonesia, pembentukan sikap religiusitas (IMTAQ) terletak pada pendidikan agama dan moralitas yang berperan sangat krusial dalam pembentukan karakter pada siswa. Dalam implementasinya, aspek penting ini memiliki banyak tantangan terutama dalam mengintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dikarenakan perubahan zaman dan tantangan pendidikan modern yang semakin kompleks. Dalam pengintegrasian ini perlu adanya sinkronisasi dengan kurikulum yang telah ditentukan di setiap sekolah. Kurikulum yang disusun di setiap sekolah perlu dirancang sehingga terstruktur dan holistik sehingga sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran agama merupakan bagian integral dari perkembangan moral dan spiritual siswa.

The curriculum is a basic component in the world of education. If the education curriculum is developed properly, it will be an advantage in competing in the global education space, especially from the aspect of learning services through an updated curriculum according to the needs of the community .¹

Kurikulum menjadi pondasi utama dunia pendidikan, jika kurikulum dikembangkan dengan baik maka akan menjadi keunggulan dalam bersaing di tingkat pendidikan global. Oleh karenanya, pengembang kurikulum dalam setiap

¹ Anwar Sa'dullah, dkk. *Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu*. Nidhomul Haq E-ISSN: 2503-1481 pp: 704-715.

tingkat pendidikan berperan penting dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.² Sistem pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang terpadu memiliki sejumlah komponen mencakup dasar dan tujuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, manajemen, dan lembaga pendidikan yang saling berhubungan dan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum disebuah lembaga pendidikan menjadi penentu dari keberhasilan pendidikannya. Jika pendidikan formal yang menerapkan kurikulum religius mampu membentuk insan religi yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu juga dalam penerapan proses pembelajaran dikelas (intrakurikuler) maupun program pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (kokurikuler), dan kegiatan diluar pembelajaran yang mampu menunjang keahlian dan keterampilan siswa yang dilaksanakan diluar jam belajar (ekstra kurikuler).

Religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang semua itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.³ Semua agama memiliki harapan bagi individu penghayatannya akan mencapai suatu pengetahuan yang langsung mengenai realitas yang paling sejati atau mengalami emosi-emosi religius. Untuk

² Zainal Arifin: *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 1

³ Jalaluddin: *Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). hal. 2

membentuk karakter religius pada siswa, khususnya sekolah dasar dibutuhkan ketelatenan dan konsistensi pendidik untuk senantiasa mengingatkan dan membiasakan siswa pada seluruh kegiatan religi di sekolah. Karena itulah proses pembelajaran maupun pembiasaan dan pembudayaan religius di sekolah formal maupun non formal perlu direncanakan dan disusun program dalam kurikulum operasional satuan pendidikan.

SDN Warungdowo I merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi A (unggul) dengan perolehan nilai 92. Proses akreditasi tersebut telah terlaksana pada tahun 2022 yang lalu dengan proses daring. Hal ini telah dibuktikan dengan diterimanya sertifikat akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) yang telah diterbitkan pada tanggal 30 November 2022.⁴ SDN Warungdowo I juga termasuk sekolah yang melaksanakan manajemen kurikulum P5 dengan menerapkan berbagai dimensi P5, salah satunya adalah dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Dimensi ini telah menjadi branding lembaga yang telah dikenal baik oleh masyarakat sekitar dan juga telah tertera pada visi dan misi sekolah.

Berdasarkan dokumen kurikulum sekolah, Visi UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I, yaitu: Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, beriptek, berwawasan global, berbudaya lingkungan dan berprestasi. ⁵ Untuk mencapai visi berimtaq tersebut ada beberapa misi yang telah dilaksanakan diantaranya: melakukan pembiasaan sehari-hari melalui kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, istighosah, Jum'at amal, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), melakukan pembiasaan

⁴ Dokumen Sertifikat akreditasi, BAN SM No. 1857/BAN-SM/SK/2022(Jakarta, 30 November 2022)

⁵ Dokumen Kurikulum, KOSP SDN Warungdowo I, (Tahun Pelajaran 2023/2024)

mengucapkan salam saat memasuki halaman sekolah dan ruang kelas, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah sebagai wujud rasa Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, menyelenggarakan ekstrakurikuler berbasis religi. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mendukung tercapainya visi dan misi sekolah.

Selain kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tersebut, program yang tertera untuk meningkatkan iman dan taqwa adalah kegiatan kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan mendapat antusiasme masyarakat pada setiap akhir tahun pembelajaran dalam kegiatan gelar karya. Gelar karya yang telah terselenggara di akhir tahun pelajaran 2023/2024 mendapat sambutan meriah dari masyarakat sekitar dan seluruh wali murid.⁶ Selain P5 ada beberapa kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan pada siswa di SDN Warungdowo I. Kegiatan pembiasaan tersebut diantaranya: Mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru yang menyambut siswa di pintu gerbang, membaca asma'ul husna dan surat pendek sebelum membaca doa belajar, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah secara terjadwal, melaksanakan istighotsah bersama setiap hari Jum'at, mengadakan kegiatan jum'at amal untuk melatih sedekah secara ikhlas, mengadakan kegiatan sabtu bersih di tiap akhir bulan, serta memiliki kegiatan ekstra kurikuler berbasis religi seperti tartil Al-Qur'an bit taghonniy dan banjari. Beberapa kegiatan tersebut telah menjadi branding sekolah sebagai nilai plus untuk menaikkan citra lembaga di masyarakat.

Kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan merupakan pendukung utama keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Siswa di

⁶ Dokumentasi pelaksanaan gelar karya P5, Youtube SDN Warungdowo I

SDN Warungdowo I tidak hanya berasal dari desa Warungdowo saja, bahkan banyak siswa yang berasal dari luar kecamatan Pohjentrek. Hal ini tentu ada hubungannya dengan branding lembaga yang telah dibahas sebelumnya, yaitu sekolah yang mengutamakan religiusitas. Hal ini dilakukan lembaga karena sejalan dengan keadaan masyarakat yang memiliki tingkat kebiasaan dan budaya religi yang lebih menonjol. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat dalam menyekolahkan putra-putrinya pada madrasah diniyah maupun Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sepulangnya dari SDN Warungdowo I.

Jika masyarakat sudah mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di sebuah lembaga pendidikan, tentu mereka mengharap keberhasilan proses pembelajarannya. Pembelajaran di SDN Warungdowo I tidak hanya fokus tentang pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi lebih mengutamakan sikap dan akhlak mulia. Hal ini telah termaktub dalam dokumen kurikulum operasional lembaga tentang kriteria ketuntasan belajar siswa. Salah satu syaratnya adalah memiliki nilai sikap religius maupun sosial dengan predikat minimal baik. Untuk mencapai kriteria tersebut, sekolah telah menyusun berbagai program pembiasaan dan pembelajaran dengan budaya religius.

Seiring pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka pada awal tahun pelajaran 2022/2023. SDN Warungdowo I merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Pasuruan yang terpilih oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi untuk mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) angkatan 2.⁷ Selama mengikuti program tersebut, seluruh proses penerapan kurikulum merdeka di lembaga ini didampingi oleh

⁷ Kemendikbudristek, <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-psp>

seorang fasilitator dari Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur. Selain itu, saat diselenggarakannya HUT PGRI dan Hari Guru Nasional (HGN) Tahun 2023, SDN Warungdowo I telah menerima piagam penghargaan sebagai peserta terbaik pertama penyusunan modul P5 untuk jenjang sekolah dasar se- Kabupaten Pasuruan.⁸ Karena itulah, peneliti memilih lembaga ini menjadi tempat penelitian tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Setelah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, peneliti mendapatkan penjelasan tentang hasil raport pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang telah diimplementasikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I⁹ terutama visi, misi sekolah masih memiliki capaian simbolis dengan prosentase yang diperoleh 49, 97 %. Selain itu, hasil indeks karakter dalam raport mutu pendidikan tahun 2023 dinyatakan bahwa peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong-royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari dengan capaian baik dengan skor 53,21 .¹⁰ Dari data tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan manajemen kurikulum di UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Kurikulum P5 Untuk Mewujudkan Imtaq pada Siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan”.

⁸ Piagam penghargaan, *PGRI Kab. Pasuruan No. 83/PGRI/KABPAS/XXII/2023* (Pasuruan, 23 Nopember 2023)

⁹ Wawancara kepala sekolah, *tentang raport pendidikan tahun 2023* (Warungdowo, 5 Agustus 2024)

¹⁰ Dimensi Imtaq, *Laporan Raport Pendidikan SDN Warungdowo I* (Tahun 2023)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks tersebut, maka fokus penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana rancangan kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan?
3. Bagaimana hasil mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengungkap rancangan kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan.
2. Mengungkap implementasi kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan.
3. Mengungkap hasil implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini bisa memberikan inspirasi bagi insan pendidik dalam mengembangkan ilmu pendidikan, utamanya bidang manajemen pendidikan.

- b. Menambah pengetahuan baru, meskipun penelitian ini menghasilkan temuan yang bersifat substantif.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain dengan topik yang hampir sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangsih bagi lembaga untuk perbaikan manajemen kurikulum dalam penerapan religiusitas
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi tentang penerapan religiusitas
- c. Memberikan informasi yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan religiusitas di lembaga.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di SDN Warungdowo I Pohjentrek Pasuruan tentang manajemen kurikulum proyek penguatan profilpelajar pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa, maka peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa kemiripan dan perbedaan dalam kajiannya, baik berdasarkan subjek maupun objek penelitiannya. Berikut dipaparkan lima penelitian terdahulu yang telah dipelajari oleh peneliti.

Tesis Sanjaka Yekti, penelitian ini bertujuan: menganalisis nilai-nilai budaya religius, strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius, dan dampak keberhasilan budaya religius di SDN Pandanwangi 1 Malang. Metode penelitian menggunakan metrode kualitatif dan penyajian data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) nilai-nilai budaya religius

menekankan pada pengamalan ibadah sehari-hari. Untuk mendukung akademiknya seperti kegiatan membaca do'a dan membaca surat-surat Al-Qur'an sebelum dimulainya pelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah, peringatan hari-hari besar islam, dan berpakaian muslim/ muslimah.

(2) Strategi kepala sekolah melalui program perencanaan dengan beberapa langkah yaitu menyusun program kegiatan nilai-nilai keagamaan, memberikan keteladanan kepada warga sekolah, internalisasi nilai meliputi penghayatan nilai-nilai religius yang dilakukan siswa, dan mengevaluasi terhadap program yang dijalankan. (3) Dampak akademik yang diperoleh antara lain: semangat belajar agama, terbiasa membaca do'a dan juga membaca surat-surat Al-Qur'an, terbiasa menjalankan sholat berjama'ah, mendapat pemahaman dan pengalaman penting di dalam mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam, dan senantiasa menggunakan busana rapi dan sopan terutama busana muslim/muslimah sesuai kaidah islam. Dampak terhadap guru dan karyawan diantaranya perwujudan budaya religius untuk lebih disiplin, tepat waktu, dan senantiasa memberikan contoh kepada siswa. Dampak pada citra sekolah yaitu keberhasilan perwujudan budaya religius menjadi lebih tertata berlandaskan islam, meningkatnya prestasi guru dan siswa, sehingga menjadikan sekolah lebih terlihat berpotensi dan berprestasi untuk output ke depannya. Dampak bagi masyarakat yaitu peningkatan minat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SDN Pandanwangi 1 Malang.¹¹

Tesis Nurika Duwi Oktaviani, penelitian ini bertujuan: (1) Menganalisis dan mendeskripsikan latar belakang, langkah-langkah, dan implikasi pengembangan pendidikan Agama Islam melalui budaya religius di SDN Ngaglik

¹¹ Sanjaya Yekti. (2021). *Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang*. Tesis. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hal. xvii

01 Batu yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pengembangan PAI melalui budaya religius dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, serta strategi melalui pendekatan structural, formal, mekanik, dan organik. (2) Wujud budaya religius ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Langkah pengembangan budaya religius, meliputi membuat kebijakan sekolah dan membangun komitmen warga sekolah, penciptaan suasana religius; internalisasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan; membuat evaluasi melalui instrument monitoring dan observasi; serta melakukan evaluasi melalui rapat evaluasi dan program tindak lanjut. (3) Implikasi pengembangan PAI melalui budaya religius dalam penguatan profil pelajar pancasila yaitu: siswa dapat memahami dan melaksanakan akhlak beragama, pribadi, kepada manusia dan kepada alam, mengenal, menghargai, serta meningkatkan komunikasi dan interaksi diantara siswa yang memiliki budaya berbeda, meningkatkan kolaborasi, kepedulian, serta rasa ingin berbagi, meningkatkan pemahaman diri terhadap situasi, dan regulasi diri, siswa lebih aktif untuk memperoleh dan memproses informasi, dan menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal.¹²

Tesis Nala Khoiron M. Nur, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pendidikan karakter siswa melalui budaya religius di SMA IT Walisongo Wonodadi Blitar dengan fokus penelitian sebagai berikut: pendidikan karakter, pelaksanaan budaya religius, dan implikasi budaya religius terhadap pendidikan karakter siswa di SMA IT Walisongo Wonodadi Blitar. Penelitian ini

¹² Nurika Dwi Oktaviani. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di SDN Ngaglik 01 Batu)*. Tesis. Malang: UIN Malang, 2023), hal. xv

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui budaya religius menghasilkan karakter religius ditunjukkan dengan siswa yang memiliki semangat mengerjakan ibadah-ibadah wajib maupun sunnah, baik dikerjakan di sekolah maupun di rumah, karakter kedisiplinan, pada karakter ini ditunjukkan oleh kesadaran siswa dalam menggunakan dan menghargai waktu dengan baik, karakter gemar membaca, karakter ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi yang ada di dalam kelas, dimana kegiatan literasi ini merupakan program sekolah yang diharapkan dapat menumbuhkan minat dan semangat membaca bagi siswa, dan karakter menghargai prestasi, karakter ini tergambarkan pada semangat siswa dalam mengejar prestasi di sekolah, baik prestasi akademik maupun non akademik.¹³

Anwar Sa'dullah, penelitian ini memiliki tujuan menemukan perencanaan strategis, implementasi integratif, dan evaluasi komprehensif dalam proses manajemen kurikulum pesantren berbasis International Islamic Boarding School di Al-Izzah IIBS Kota Batu. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitiannya antara lain (1) perencanaan kurikulum melalui tahapan input, proses, dan output yang dilandasi oleh nilai-nilai pesantren dan aspirasi pendiri serta pertimbangan perubahan lingkungan eksternal global. Secara teknis ada dua skema perencanaan, yaitu: perencanaan dari aspek sumber daya manusia pendidik dan aspek peserta didik atau santri sebagai materi input dalam melakukan proses perencanaan kurikulum. (2) Implementasi kurikulum pesantren berbasis International Islamic Boarding School melalui integrasi

¹³ Nala Khoiron M. Nur, *Pendidikan karakter siswa melalui budaya religius di SMA IT Walisongo Wonodadi Blitar*. Tesis. Malang: UIN Malang, 2021), hal. xv

kurikulum nasional dan cambridge yang dipadukan dengan tujuan kurikulum kepesantrenan. Implementasi kurikulum terintegrasi dan terorganisir berdasarkan nilai-nilai islami, dimulai dengan pemetaan potensi santri. (3) Evaluasi kurikulum pesantren berbasis International Islamic Boarding School dilakukan secara komprehensif menyesuaikan dengan standart kurikulum perpaduan antara kurikulum pesantren, nasional, dan internasional.¹⁴

Nur Azizah, Penelitian ini memiliki tujuan mengkaji perbedaan perilaku moral dan keagamaan antar siswa di sekolah negeri dan siswa sekolah Islam di Bantul. Pengumpulan data Penelitian ini berkaitan dengan moral skala perilaku, skala religiusitas I (ideologis, ritualistik, pengalaman, dimensi konsekuensial), religiusitas skala II (dimensi intelektual). Pengujian hipotesis menggunakan multivariant analisis varians. Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antar siswa perilaku moral siswa sekolah umum dan sekolah Islam siswa. Lalu perilaku moral siswa di depan umum sekolah lebih baik daripada perilaku moral para siswa di sekolah Islam. Itu penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keagamaan antar siswa di sekolah negeri dan sekolah Islam siswa. Efek dari perilaku moral hingga religiusitas tercermin pada nilai $F = 30,653$; $p < 0,001$. hasilnya juga menunjukkan hubungan antara perilaku moral dan religiusitas signifikan ($r = 0,419$; $p < 0,001$).¹⁵

Untuk mengetahui lebih jelas tentang orisinalitas penelitian ini, peneliti menjelaskan rincian terkait beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dalam tabel berikut:

¹⁴ Anwar Sa'dullah, dkk. *Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu*. Nidhomul Haq E-ISSN: 2503-1481 pp: 704-715.

¹⁵ Nur Azizah. *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada. ISSN: 0215-8884 Volume 33, No. 2, 1-16

Tabel 1.1
Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti, tahun dan sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sanjaka Yekti, 2021 Tesis UIN Malang	Membahas tentang budaya religius	Fokus penelitian strategi kepala sekolah	Penelitian difokuskan pada manajemen kurikulum P5 untuk mewujudkan imtaq.
2	Nurika Dwi Oktaviani, 2023 Tesis UIN Malang	Membahas tentang budaya religius dalam penguatan profil pelajar pancasila	Fokus penelitian pengembangan pendidikan agama Islam	
3	Nala Khoiron Muhammad Nur, 2021 Tesis UIN Malang	Membahas tentang budaya religius	Fokus penelitian pendidikan karakter	
4	Anwar Sa'dullah, Abdul Haris, Wahidmurni, 2019 Jurnal MPI Nidhomul Haq	Membahas tentang manajemen kurikulum	Fokus Penelitian kurikulum boarding school	
5	Nur Azizah, 2015 Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada	Membahas tentang religiusitas	Fokus penelitian religiusitas siswa berlatar belakang pendidikan berbeda	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk membatasi dan menghindari timbulnya penafsiran makna lain. Definisi istilah ini merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul penelitian. Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, dapat diuraikan beberapa definisi istilah berikut ini:

1. Manajemen Kurikulum P5

Merupakan sistem pengelolaan program untuk seluruh pengalaman yang dialami oleh para siswa dalam arahan sekolah. Program tersebut meliputi program pembiasaan yang tersusun dalam pengorganisasian kurikulum operasional satuan pendidikan di sekolah. Pembiasaan pada diri siswa yang telah terlaksana di lembaga pendidikan melalui pembelajaran kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. Iman dan Taqwa

Religiusitas dalam pendidikan memiliki arti menumbuhkan jiwa religi pada siswa sehingga mampu meningkatkan rasa iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menumbuhkan dimensi imtaq ini diperlukan berbagai pembiasaan di lingkungan sekolah. Diantaranya mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru saat mulai memasuki lingkungan sekolah, membaca do'a dan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, membaca istighotsah setiap hari Jum'at, menyisihkan uang sakunya untuk disumbangkan dalam kegiatan Jum'at amal, dan menumbuhkan sikap jujur apabila menemukan barang berharga di lingkungan sekolah.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, dapat difahami bahwa istilah manajemen kurikulum P5 untuk mewujudkan iman dan taqwa adalah suatu upaya untuk mengelola program untuk seluruh pengalaman yang dialami oleh para siswa pada kokurikuler P5 dalam program pembiasaan religius yang terlaksana di sebuah lembaga pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara bahasa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Sebagaimana diungkapkan George R.Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui manfaat SDM dan sumber daya lainnya. Kurikulum merupakan sebuah rencana atau program untuk seluruh pengalaman yang dialami oleh para siswa dalam arahan sekolah. Ibrahim mengelompokkan kurikulum menjadi tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, kurikulum sebagai bidang studi.¹⁶

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen harus dikembangkan berdasarkan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang telah disusun pada masing-masing lembaga pendidikan. Oleh karenanya, otonomi sepenuhnya diserahkan kepada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oemar Hamalik juga memiliki beberapa pendapat terkait konsep kurikulum.

¹⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 10

Pertama, kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, yaitu bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Kedua, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, yaitu kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan untuk proses kegiatan pembelajaran siswa. Ketiga, kurikulum sebagai pengalaman belajar, yaitu bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.¹⁷ Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1, kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Dari beberapa pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program lembaga pendidikan yang telah disusun secara sistematis. Manajemen kurikulum merupakan satu hal mendasar yang paling penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hasr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."¹⁹

¹⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5

¹⁸ Kemendikbudristek. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: kemendikbudristek, 2003),

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: unit percetakan Al-Qur'an, 2021)

Seperti halnya pondasi sebuah rumah yang harus dibangun kuat, sebelum melanjutkan bagian rumah lainnya. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat pusat. Level sekolah yang paling tinggi adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran pada setiap tingkat satuan pendidikan. Selain itu, sekolah juga memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun kurikulum muatan lokal. Kurikulum tersebut dapat diwujudkan melalui proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan institusional dan nasional.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut: ²⁰

a. Perencanaan kurikulum

sup Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber daya yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

²⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 17

b. Pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana. Pelaksanaan kurikulum dibagi dua: (1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini ditangani oleh kepala sekolah, (2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru.

Peran-peran penting pada manajemen pelaksanaan kurikulum adalah:

- 1) Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran
- 2) Kepala sekolah dalam kepemimpinan bersama
- 3) Kepala departemen atau wakil kepala sekolah dalam manajemen kurikulum

c. Supervisi Pelaksanaan Kurikulum

Supervisi atau pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah.

d. Penilaian Kurikulum

Penilaian kurikulum atau evaluasi kurikulum merupakan bagian dari manajemen. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.

e. Perbaikan kurikulum

Perbaikan kurikulum sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk.

3. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Untuk mewujudkan manajemen kurikulum yang baik, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

a. Berorientasi visi, misi dan tujuan Pendidikan

Manajemen kurikulum harus mengoperasionalkan kurikulum untuk mengarah pada visi, misi dan tujuan Pendidikan yang telah direncanakan.

b. Produktivitas

Manajemen kurikulum harus berorientasi pada hasil yang maksimal dalam implementasinya.

c. Demokratis

Manajemen kurikulum harus berorientasi pada kepentingan dan pemenuhan kebutuhan seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.

d. Kooperatif

Manajemen kurikulum harus mampu membangun sesuai dengan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas mewujudkan tujuan pendidikan.

e. Efektivitas dan efisiensi

Prinsip pengelolaan kurikulum mengedepankan efektivitas dan efisiensi dalam implementasinya.

Dalam proses Pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam pemberdayaan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

- c. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

4. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau rancangan kurikulum sehingga kurikulum tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, ada beberapa hal yang ketika ingin menyusun organisasi kurikulum, diantaranya adalah: ²¹

²¹ Rusman. *Manajemen Kurikulum (edisi revisi)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 7

a. Ruang lingkup (*scope*)

Dalam menyusun organisasi kurikulum kita harus memperhatikan ruang lingkup kurikulum yang mencakup mata pelajaran yang akan diajarkan, hal ini penting dalam proses implementasi prinsip relevansi dalam menyusun kurikulum.

b. Kontinuitas

Kontinuitas menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan organisasi kurikulum.

c. Keseimbangan dan Keterpaduan

Keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum.

d. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.

5. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki komponen-komponen sebagai suatu sistem keseluruhan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

a. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan mengacu kepada tujuan pendidikan tingkat nasional yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab.²² Selain tujuan umum tersebut ada pula tujuan khusus kurikulum yang tercermin dalam standar kompetensi lulusan. Berdasarkan permendikbud nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada: (1) persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; (2) penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan (3) penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.²³

b. Materi kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam permendikbud nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi. Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam standar isi untuk setiap mata pelajaran.²⁴

Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan

²² Kemendikbudristek. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2003) hal.

²³ Permendikbudristek. *Standar kompetensi lulusan untuk Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Permendikbudristek, 2022) hal.

²⁴ Permendikbudristek. (2022). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbudristek) hal.

keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada standar kompetensi lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut.

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu.²⁵ Oleh karena itu, maka berkaitan dengan permendikbud nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.²⁶ Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin

²⁵ Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 13

²⁶ Permendikbudristek, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Permendikbudristek, 2022)

dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.²⁷ Profil pelajar pancasila diharapkan mampu memiliki kompetensi tentang jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Selain itu juga diharapkan mampu menjawab tantangan di abad ke-21 yang sedang mengalami masa revolusi industri 4.0. Profil pelajar pancasila memiliki berbagai kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Dimensi tersebut bertautan, saling menguatkan sehingga mampu mewujudkan profil pelajar pancasila yang benar-benar utuh dan berkembang secara bersamaan. Enam dimensi tersebut antara lain

a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.²⁸ Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Berkebhinekaan Global

Siswa yang mempertahankan budaya luhur bangsa, identitas khas negara, dan berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan bangsa lain sehingga memungkinkan terbentuknya budaya bangsa yang baru dan tidak bertentangan dengan budaya luhur merupakan harapan dari terbentuknya profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global. Mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan

²⁷ Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan P5* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022) hal. 1

²⁸ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 2

tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan²⁹ merupakan elemen kunci dari berkebhinekaan global pada profil pelajar pancasila.

c. Bergotong Royong

Pada dimensi ini siswa diharapkan memiliki kemampuan bergotong-royong, diantaranya kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dan berkolaborasi dengan suka rela agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, kepedulian terhadap orang lain dan rasa ikhlas untuk saling berbagi dengan sesama merupakan elemen kunci dari dimensi bergotong-royong.

d. Mandiri

Siswa yang mandiri mampu bertanggungjawab atas seluruh proses dan hasil belajarnya sendiri. Kesadaran akan dirinya, situasi yang dihadapi, serta regulasi diri merupakan elemen kunci dari dimensi ini.

e. Bernalar Kritis

Siswa yang mampu menerima dan memproses informasi secara objektif, membangun keterkaitan antara beragam informasi yang didapat, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi tersebut merupakan ciri siswa yang bernalar kritis.

f. Kreatif

Dimensi ini mengharapakan siswa mampu memodifikasi dan menghasilkan karya yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Memiliki gaya berpikir yang luwes dan mampu mencari

²⁹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal.11

alternatif solusi pada tiap permasalahan yang dihadapi juga merupakan elemen kunci dari dimensi ini.

2. Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).³⁰ Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila.³¹ Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) diharapkan mampu memberikan

³⁰ Permendikbudristek, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Permendikbudristek, 2022)

³¹ Permendikbudristek, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Permendikbudristek, No. 56/M/2022)

inspirasi kepada siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan di sekolah maupun di masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Kontribusi yang mereka berikan diharapkan selalu berkesinambungan dan menjadi sarana motivasi bagi dirinya untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

3. Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila.³² Mungkin seringkali terjadi salah penafsiran tentang P5 ini di sekolah, di masyarakat, utamanya para wali murid. P5 terkadang dipandang sebagai prakarya untuk menghasilkan produk yang dilakukan oleh siswa, atau bahkan sekadar diberikan tugas tidak terbimbing yang harus dikerjakan bersama wali murid di rumah. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti berusaha menggambarkan proses pelaksanaan P5 yang seharusnya dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya. Agar tidak terjadi miskonsepsi, berikut gambarannya:

- a. P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek
- b. Dilaksanakan secara fleksibel, baik muatan, kegiatan, maupun waktunya
- c. Dirancang untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai nilai pancasila

³² Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan P5* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022) hal. 5

- d. Dirancang terpisah dari intrakurikuler (baik tujuan, muatan, capaian pembelajaran, maupun materinya)
- e. Dalam pelaksanaannya boleh melibatkan masyarakat/ dunia usaha, maupun wali murid untuk merancang dan menyelenggarakan kegiatan .
- f. P5 didesain agar siswa melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dengan kreativitas yang dimilikinya.
- g. P5 bertujuan untuk melakukan serangkaian kegiatan dengan cara menelaah suatu tema yang menantang dan memotivasi semangat siswa.

4. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Agar terlaksana dengan baik, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebaiknya dikembangkan dengan menggunakan prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada siswa, dan eksploratif.³³ Untuk lebih mengenal prinsip-prinsip tersebut, berikut penjelasannya:

a. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Holistik disini bukan merupakan bentuk tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, melainkan untuk melebur beragam konten pengetahuan secara terpadu. Sehingga mendorong kita untuk menghasilkan koneksi antar komponen yang lebih bermakna.

³³ Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan P5* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022) hal.8-9

b. Kontekstual

Kontekstual berkaitan dengan upaya melakukan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan kesehariannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan memberi ruang dan kesempatan kepada siswanya untuk mengeksplorasi berbagai hal di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Sehingga tema yang disajikan dapat menjawab permasalahan yang terjadi di daerahnya masing-masing. Dengan memikirkan solusi permasalahan yang dihadapi, siswa diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

c. Berpusat pada siswa

Peserta didik selaku subjek pembelajaran yang aktif belajar secara mandiri. Sebaliknya, pendidik diharapkan mampu mengurangi perannya sebagai tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal sesuai motivasi, kondisi, dan kemampuannya sendiri. Dengan begitu, pembelajaran diharapkan mampu memunculkan inisiatif siswa untuk menentukan pilihan, dan mencari solusi dari masalah yang dihadapinya .

d. Eksploratif

Prinsip ini mengarah pada semangat untuk membuka ruang dan kesempatan untuk pengembangan diri siswa. Prinsip ini hampir sama dengan inkuiri, baik secara terstruktur maupun bebas. Oleh karenanya, P5 memiliki wilayah eksplorasi yang luas dari segi materi, waktu, dan

penyesuaian dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun, tetap diharapkan dapat mendorong peran P5 untuk menguatkan dan melengkapi kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam program intrakurikuler.

C. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Iman berasal dari bahasa Arab “*amana-yu’minu- imanan*” yang artinya percaya atau membenarkan. Iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan. Imam Ghazali membagi iman manusia kepada tiga bagian: (1) iman taqlidi, yaitu imannya kebanyakan orang yang tidak berilmu. Mereka beriman karena taklid semata. (2) Iman istidlali, yaitu di mana mereka beriman cukup berdasarkan dalil aqli dan naqli, dan mereka merasa puas dengan itu. (3) Iman tahqiqi, yaitu imannya para ahli makrifat dan hakikat. Mereka beriman kepada Allah dengan pembuktian melalui penyaksian kepada Allah.³⁴

Taqwa berasal dari kata *wa-qa, ya-qi-wiqayatan* yang artinya terjaga, terpelihara. Dalam pengertian sempit, taqwa berarti terjaga dan terpelihara dari siksa api neraka.³⁵ Dalam pengertian yang lebih luas, taqwa dapat diartikan sebagai takut dan selalu menjaga diri untuk tidak terjerumus dalam perbuatan dosa, mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi untuk menunaikan kewajiban yang harus diembannya dengan penuh kesungguhan, kejujuran, dan amanah.

Iman dan taqwa adalah bekal yang paling berharga dalam hidup ini. Dua hal inilah yang dapat menyelamatkan kita baik di dunia maupun di akhirat. Iman

³⁴ Nurdin, *Urgensi Penguatan Iman dan Taqwa*. Repository.unmul.ac.id: <https://repository.unmul.ac.id>

³⁵ Nurdin, *Urgensi Penguatan Iman dan Taqwa*. Repository.unmul.ac.id: <https://repository.unmul.ac.id/>

adalah keyakinan kita akan adanya Allah SWT, malaikat, rasul, kitab suci, hari akhir, dan takdir. Sedangkan, taqwa adalah tolak ukur utama kemuliaan manusia. Maksudnya, manusia akan berada pada derajat rendah di mata Allah apabila ia tidak bertaqwa. Sebaliknya, apabila ia bertaqwa, maka ia berada pada kedudukan yang tinggi di mata Allah.

Peserta didik yang memiliki dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia diharapkan memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia³⁶, antara lain:

1. Akhlak Beragama

Pelajar pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh

³⁶ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 2

penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

2. Akhlak Pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan.³⁷

Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

3. Akhlak Kepada Manusia

Sebagai anggota masyarakat, pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya

³⁷ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 3

tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain.

Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama.³⁸

Pelajar pancasila bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk

³⁸ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 5

mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu.

4. Akhlak Kepada Alam

Sebagai bagian dari lingkungan, pelajar pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.³⁹

Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

³⁹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 6

5. Akhlak Bernegara

Pelajar pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong pelajar pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.⁴⁰

Peran warga sekolah sangat penting dalam mewujudkan Imtaq di lingkungan sekolah. Adapun wujud pembiasaannya di sekolah antara lain:

a. Senyum, salam dan sapa

Adanya budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) menunjukkan warga masyarakat memiliki kedamaian, sopan santun, tenggang rasa toleransi, dan rasa hormat.⁴¹ Budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun harus diterapkan oleh semua yang terlibat di dalam sekolah.

b. Saling hormat dan toleransi

Sikap saling menghormati dan toleransi ini sangat dianjurkan. Melalui sejak kecil, sikap toleransi sudah ditanamkan. Sikap ini juga sejalan

⁴⁰ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 8

⁴¹ Ahmad Aziz Fanani, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Genteng*, (Jurnal Bidayatuna Volume 2 Nomor 1 April 2019), hal. 4

dengan konsep ukhwah dan tawwadu' dalam ajaran agama slam. Oleh karena itu, sikap menghormati dan toleransi harus dibudayakan sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sholat dhuha

Sholat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap umat muslim. Dalam islam menuntut ilmu sangat dianjurkan untuk membersihkan diri secara jasmani dan rohani. Sholat dhuha di dalam dunia pendidikan diharapkan menanamkan imtaq pada diri peserta didik.

d. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an merupakan ibadah yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan tadarus di sekolah dengan tujuan supaya peserta didik berperilaku positif, tenang, lisan terjaga dan istiqomah nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

e. Sholat berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah di masjid dapat mempersatukan antara kaum muslimin, mendidik hati, menyatukan hati, meningkatkan kepekaan perasaan serta bertawakal kepada Dzat Yang Maha Besar dan Maha Tinggi.⁴²

f. Istighosah dan doa bersama

Istighosah dan doa bersama dengan tujuan untuk taqqarub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT serta meminta pertolongan kepada Allah SWT. Implikasi istighosah dan doa bersama di sekolah supaya peserta

⁴² Miftahul Khoiri, *Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010), hal. 95

didik senantiasa berusaha dengan semaksimal mungkin dibarengi dengan ikhtiar berdoa kepada Allah SWT.

Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan (*continually*) tersebut diperlukan model-model pendidikan karakter yang terintegrasi, yaitu: integrasi ke dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran, kegiatan pembinaan kesiswaan (ekstra), serta budaya dan pengelolaan sekolah.⁴³ Dalam mewujudkan imtaq pada siswa di sekolah perlu adanya strategi yang diterapkan diantaranya:

a. Penciptaan suasana religius

Dalam menciptakan suasana religius di sekolah perlu adanya penanaman nilai-nilai religius secara terus menerus (*istiqomah*). Penciptaan suasana religius dapat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk menciptakan budaya religius. Suasana religius di sekolah itu dapat diciptakan melalui: kepemimpinan, skenario penciptaan suasana religius, tempat ibadah, dukungan warga masyarakat.⁴⁴

b. Internalisasi Nilai

Internalisasi dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ajaran agama, terutama tentang tanggung jawab sebagai khalifah. Bagaimana menjadi seorang pemimpin (khalifah) yang arif serta bijaksana yang sesuai dalam ajaran agama islam. Dan diharapkan mampu memahami ajaran agama islam yang benar dan tidak ekstrem.

Selain itu, internalisasi dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik tentang adab bertutur kata kepada guru, kepala

⁴³ Fahim Tharaba, *Mencari Model Pendidikan Karakter di Sekolah* (J-MPI homepage: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index> Vo. 5 no. 1, 2020) hal. 73

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosada Karya, 2001), hal. 233

sekolah, karyawan TU, dan juga kepada teman sebayannya. Internalisasi tidak hanya dilakukan oleh guru agama islam, melainkan semua yang ada lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan karyawan TU. Hal ini dilakukan supaya tertanam pada diri peserta didik adab yang baik sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keteladanan

Dalam mewujudkan suasana religius di sekolah dapat dilakukan dengan cara memberikan mengajak secara halus semua warga di sekolah untuk menciptakan budaya yang religius. Kepala sekolah diharapkan mampu memberikan teladan bagi guru serta karyawan di sekolah. selain itu, guru juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya, harus mampu memberikan contoh yang baik sehingga akan dapat ditiru oleh peserta didiknya.

d. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan dengan cara memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan atau dengan memberikan pengalaman dari tokoh supaya peserta didik mampu meniru dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

e. Pembudayaan

Ada tiga tataran dalam proses pembudayaan, antara lain:

- 1) Tataran nilai yang dianut, perlu adanya perumusan bersama nilai-nilai ajaran agama yang disepakati di sekolah, kemudian dibangun komitmen

⁴⁵ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Offset, 2008), hal. 145

serta loyalitas semua warga sekolah sesuai dengan nilai-nilai yang telah disepakati.

2) Tataran praktik keseharian, nilai-nilai agama di sekolah yang telah disepakati oleh semua warga sekolah tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3) Tataran simbol-simbol budaya, simbol-simbol yang ada di sekolah yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut, kemudian diganti dengan simbol-simbol yang mengandung pesan-pesan keagamaan.⁴⁶

Strategi yang diterapkan untuk mewujudkan imtaq pada siswa di sebuah lembaga pendidikan harus dilaksanakan dengan istiqomah dan penuh komitmen oleh seluruh tenaga pendidik maupun kependidikan. Strategi ini tentu telah diatur dan disepakati bersama pada saat proses penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan .

D. Manajemen Kurikulum P5 untuk Mewujudkan Imtaq pada Siswa

Manajemen kurikulum untuk mewujudkan religiusitas dimensi imtaq merupakan proses yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas dalam seluruh aspek pendidikan. Berikut adalah deskripsi tentang bagaimana manajemen kurikulum dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini:

Kurikulum merupakan sebuah rencana atau program untuk seluruh pengalaman yang dialami oleh para siswa dalam arahan sekolah. Ibrahim mengelompokkan kurikulum menjadi tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai

⁴⁶ Prihatining Tyas, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga*, 2018.hal. 36

substansi, kurikulum sebagai sistem, kurikulum sebagai bidang studi.⁴⁷ Kurikulum dirancang untuk memasukkan pembelajaran tentang nilai-nilai agama dan spiritualitas secara terstruktur dalam mata pelajaran yang relevan. Hal ini bisa mencakup studi agama, etika, dan filsafat yang mendalam tentang keberagaman keyakinan spiritual. Manajemen kurikulum terdiri dari tiga bagian yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Pada kegiatan intrakurikuler, proses pembelajaran dirancang untuk memasukkan pembelajaran tentang nilai-nilai agama dan spiritualitas secara terstruktur dalam mata pelajaran yang relevan. Adapun mata pelajaran yang memuat tentang spiritualitas yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ditambah dengan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).⁴⁸

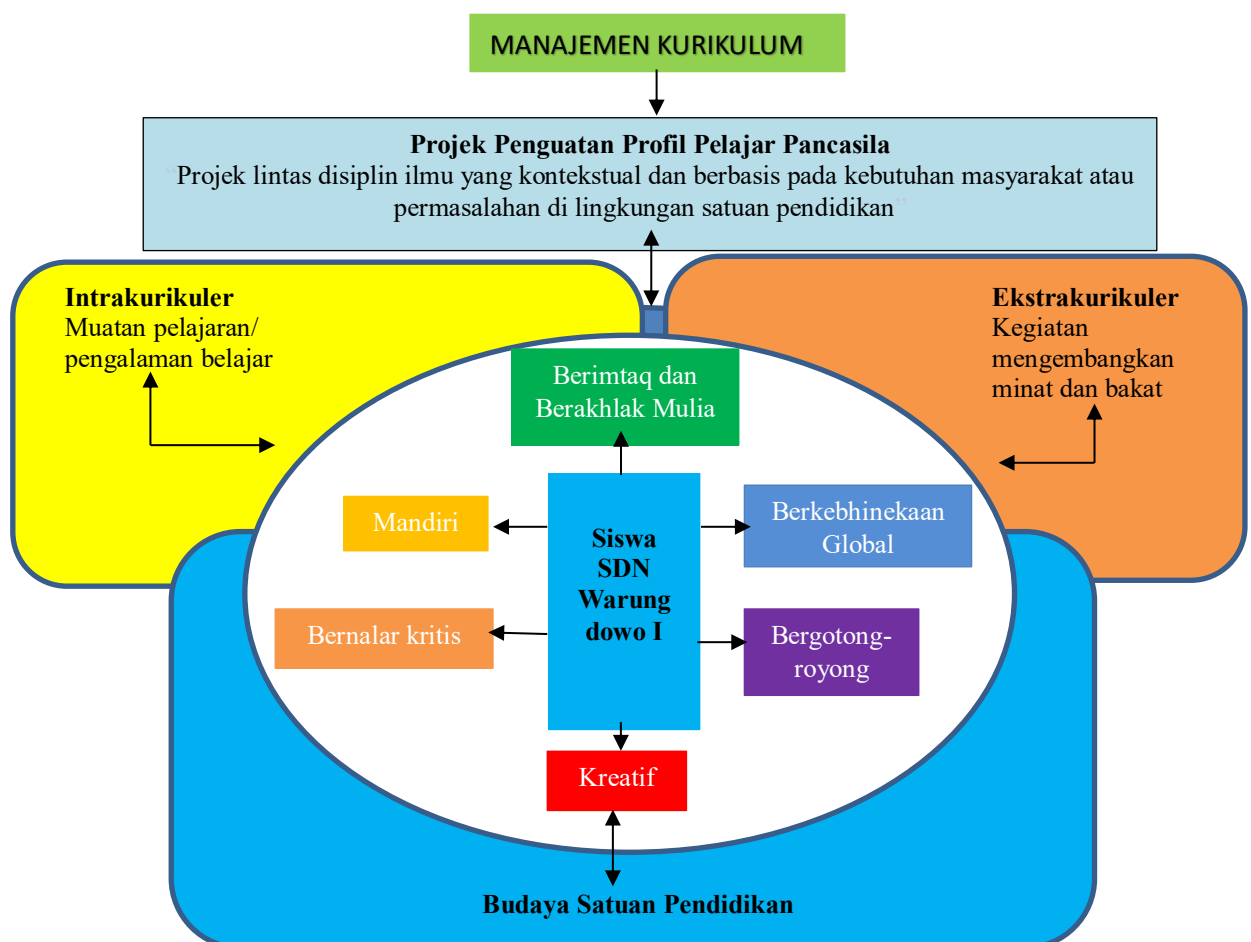
Kegiatan kokurikuler memiliki peran penting dalam memperkuat imtaq pada siswa. Kegiatan kokurikuler yang telah terlaksana diantaranya proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah terlaksana sejak awal implementasi kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu, program pembiasaan di lembaga pendidikan juga tak kalah pentingnya dalam pembentukan karakter siswa. Berikut beberapa contoh kegiatan kokurikuler yang terlaksana dalam proses pembiasaan: mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru saat mulai memasuki lingkungan sekolah, membaca do'a dan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, membaca istighotsah setiap hari Jum'at, menyisihkan uang sakunya untuk disumbangkan dalam kegiatan Jum'at amal, sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, dan menumbuhkan

⁴⁷ Kemendikbudristek. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: kemendikbudristek, 2003),

⁴⁸ Dokumen Kurikulum. *KOSP SDN Warungdowo I*. (Tahun Pelajaran 2023/2024)

sikap jujur apabila menemukan barang berharga di lingkungan sekolah.⁴⁹ Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam belajar siswa yang dapat mendukung terwujudnya religiusitas pada siswa. Adapun program ekstrakurikuler yang telah disusun diantaranya: Tartil Qur'an bit taghonny dan al banjari.

Pada bagian manajemen kurikulum ini yang menjadi penekanan adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terkait iman dan taqwa pada siswa. Berikut bagan alur sederhana untuk mengetahui alur pemikiran peneliti:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

⁴⁹ Dokumen Kurikulum, *KOSP SDN Warungdowo I* (Tahun Pelajaran 2023/2024)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum P5 untuk mewujudkan imtaq pada siswa. Selanjutnya mengungkap implementasinya dalam mewujudkan imtaq serta menjelaskan pengaruh penerapan kurikulum P5 dimensi imtaq pada siswa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peneliti turut serta secara langsung dalam lingkungan belajar siswa untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian berlangsung. Karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena: 1) untuk mengeksplorasi pengalaman batin siswa, 2) untuk mengeksplorasi bagaimana makna terbentuk dan ditransformasikan, 3) untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh, 4) untuk menemukan variable yang relevan dan nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif penelitian, 5) untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.⁵⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena dapat mendeskripsikan penelitian empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Studi kasus ini dipilih untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum di sebuah lembaga pendidikan untuk mewujudkan imtaq pada siswa. Sekaligus juga

⁵⁰ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Repository UIN Malang, 2017), hal. 5

menjelaskan pengaruh penerapan manajemen kurikulum untuk mewujudkan imtaq pada siswa.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Warungdowo I Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. Penulis memilih lembaga tersebut karena lembaga pendidikan ini merupakan satu-satunya lembaga negeri yang memiliki branding Imtaq dengan jumlah siswa 504 anak (paling banyak di kecamatan Pohjentrek) kabupaten Pasuruan. Selain itu, sekolah sudah terakreditasi A (unggul), sehingga peneliti berasumsi manajemen kurikulum di lembaga tersebut benar-benar mampu membentuk dan mewujudkan imtaq pada seluruh siswa.

C. Data dan Sumber Data

Data yang akan dihimpun dan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu tentang manajemen kurikulum P5 untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal yaitu bentuk kata-kata atau ucapan lisan dari perilaku subjek (informan) yang berkaitan dengan manajemen kurikulum P5 untuk mewujudkan imtaq pada siswa. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik yang ada pada data sekunder berupa tulisan-tulisan, rekaman, gambar, foto yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dari kedua jenis data tersebut peneliti akan menggunakan data primer yang didapat dari dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, wawancara dan observasi

terhadap informan penelitian yang ditentukan, dan data sekunder pendukung yaitu berupa literatur tambahan.

Data primer digali melalui wawancara yang akan dilakukan kepada orang-orang yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, dan guru. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dengan cara mengumpulkan data-data, tulisan-tulisan, seperti dokumen-dokumen, profil sekolah, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian data sekunder berupa rekaman, gambar, foto kegiatan yang berhubungan dengan subjek penelitian. Adapun informan yang dapat dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

Informasi yang akan diperoleh	Responden
Perencanaan Kurikulum religiusitas	KS, TPK, GR
Implementasi Kurikulum religiusitas	KS,GR, TP
Hasil Implementasi Kurikulum religiusitas	KS, TPK, GR, TP

Catatan :

KS : Kepala Sekolah

TPK : Tim Pengembang Kurikulum

GR : Guru Kelas dan Mapel

TP : Tenaga Kependidikan

D. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan sebagai data utama dalam penelitian kualitatif ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data-data yang dikumpulkan peneliti adalah informasi mengenai gambaran secara umum manajemen kurikulum P5 untuk mewujudkan Imtaq pada siswa. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi berupa catatan-catatan penting, arsip, dan foto-foto wawancara pada pihak-pihak terkait.

Peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi atau memperoleh data dari penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: 1) teknik observasi (dalam hal ini peneliti mengobservasi sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan kantin, tempat ibadah, dan segala aktifitas siswa), 2) wawancara (dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, dan guru), dan 3) dokumentasi (berupa catatan- catatan penting, arsip dan foto-foto) yang ada di SDN Warungdowo I.

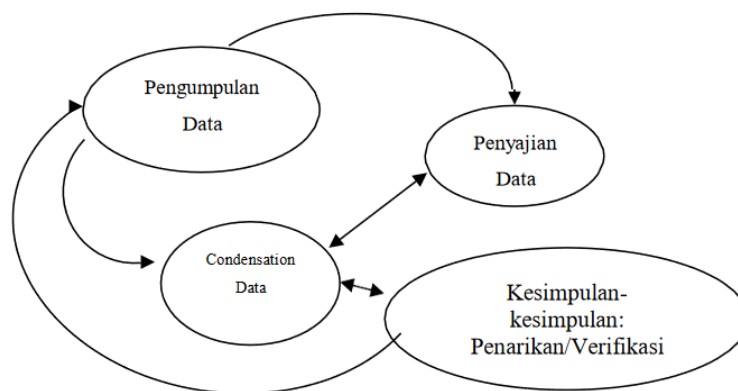
Tabel 3.2 Tabel sumber data dan tehnik pengumpulan data

No.	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Rambu-rambu yang dibutuhkan
1	Bagaimana rancangan kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I?	Kepala Sekolah	Wawancara	Tema Wawancara: 1. Proses perencanaan Kurikulum P5 2. Pengorganisasian kurikulum P5 3. Penentuan Tema P5
		Tim pengembang kurikulum		Evaluasi pelaksanaan kurikulum P5
		Peristiwa: Perencanaan P5	Observasi	Pemilihan tema, capaian pembelajaran, dimensi P5, dan rubrik asesmen
		Dokumen: KSP, program P5, rancangan modul proyek tiap fase	Dokumentasi	1. Kurikulum yang dikembangkan 2. Program P5 yang direncanakan 3. Rencana penyusunan modul proyek tiap fase
2	Bagaimana implementasi kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I?	Guru Kelas	Wawancara	Tema wawancara: 1. Proses pelaksanaan P5 2. Pengorganisasian pembelajaran
		Guru Mapel PAI		Sikap yang muncul selama proses P5 sesuai dimensi imtaq
		Peristiwa: Proses P5	Observasi	1. Dimensi yang nampak dalam proses P5 2. Pengisian rubrik asesmen P5 3. Proses interaksi antara seluruh komponen yang

				terlibat dalam P5
		Modul proyek Rubrik Asesmen	Dokumentasi	1. Langkah-langkah pembelajaran 2. Objektivitas pengisian rubrik asesmen
3	Bagaimana hasil mengimplementasikan kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I?	Guru kelas	Wawancara	Analisa hasil P5
		Guru mapel		Perubahan sikap yang nampak dari hasil P5
		Siswa		Kesan selama mengikuti proses pembelajaran P5
		Refleksi Hasil pelaksanaan P5	Dokumentasi	1. Rubrik asesmen yang telah dilengkapi secara objektif pada proses P5 2. Perencanaan raport P5

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, pengorganisasiannya ke dalam satu pola katagori, dan satuan urutan data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.⁵¹ Secara rinci langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu peneliti melakukan dengan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

⁵¹ Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terjemahan. Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014 hal. 31-33

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah cara yang dilakukan untuk memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal-hal yang tidak penting, sehingga data lebih jelas. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitannya dengan pembahasan. Kegiatan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

Dalam proses kondensasi data ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu mengecek dari berbagai sumber data. Kemudian, peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam kegiatan menganalisis data, data yang dicek yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga, data tersebut kemudian dianalisis dengan cara dibandingkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi bentuk sederhana namun selektif.⁵² Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara terorganisasi, sistematis sehingga mudah dipahami.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, hal. 341

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Peneliti dalam proses penarikan kesimpulan, menemukan hal-hal baru dari hasil penelitian yang dilakukan. Kemudian dari hasil kesimpulan harus diverifikasi agar data yang didapatkan benar adanya, baik dari deskripsi maupun objek gambar.

F. Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan keabsahan data yaitu, dengan pengukuran derajat kepercayaan data. Adapun teknik yang digunakan adalah dengan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu, mengecek kebenaran data dari beberapa sumber yang dirasa memiliki pengetahuan yang baik terkait fokus penelitian yang diteliti⁵³, teknik ini digunakan dalam penelitian manajemen kurikulum P5 untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I.

G. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrument penelitian, dimana penelitian ini adalah kualitatif maka instrument yang utama adalah peneliti sendiri. Jadi peneliti merupakan instrument atau alat penelitian, karena menjadi keseluruhan proses penelitian.

Instrument pada penelitian ini terdiri dari instrument primer dan sekunder. Instrument primer adalah peneliti sendiri yang melakukan wawancara di lapangan. Instrument sekunder berupa pertanyaan yang disiapkan dan dijawab oleh responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara,

⁵³ Upe, dkk. *Asas-Asas Multiple Researches*. (Yogyakarta: Tiara Wacana.2010)

pengumpulan dokumen dan foto-foto terkait penelitian. Setelah fokus dan perumusan masalah dalam penelitian sudah menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat menjangkau data dari sumber data yang mendalam.

Tabel 3.3
Kategori Informasi Lapangan

No	Kategori Informasi	Sumber/bahan yang di perlukan
1	Struktur organisasi SDN Warungdowo I	Dokumen resmi sekolah dan bahan tertulis lain yang relevan
2	Visi, Misi dan Tujuan SDN Warungdowo I	Dokumen resmi sekolah dan bahan tertulis lain yang relevan
3	Manajemen kurikulum	1. Dokumen resmi sekolah dan bahan tertulis lain yang relevan (tujuan, bahan ajar, sumber, evaluasi) 2. Proses-proses interaksi antara seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan kurikulum 3. Pandangan dan pendapat seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan kurikulum
No	Kategori Informasi	Sumber/bahan yang di perlukan
4	Penerapan kurikulum	1. Dokumen resmi sekolah dan bahan tertulis lain yang relevan (program sekolah, program kelas, intrakurikuler dan ekstrakurikuler) 2. Proses-proses interaksi antara seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan kurikulum 3. Pandangan dan pendapat seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan kurikulum

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pengamatan

No	Objek / Peristiwa yang diamati
1	Situasi lingkungan di SDN Warungdowo I
2	Proses manajemen kurikulum P5 di SDN Warungdowo I (kepala sekolah dan guru)
3	Implementasi kurikulum P5 di SDN Warungdowo I (seluruh warga sekolah)
4	Hasil Implementasi kurikulum untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I (hasil ketercapaian manajemen kurikulum P5 pada siswa)
5	Proses interaksi seluruh warga sekolah (guru-siswa, staf dan karyawan – siswa)

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Wawancara

No	Pembahasan	Aspek yang ditanya
1	Manajemen kurikulum di SDN Warungdowo I	1. Proses perencanaan kurikulum P5 di SDN Warungdowo I 2. Proses pelaksanaan dan pengorganisasian kurikulum P5 di SDN Warungdowo I 3. Proses evaluasi pelaksanaan P5 di SDN Warungdowo I
2	Implementasi manajemen kurikulum khas sekolah	1. Proses penyusunan kurikulum P5 di SDN Warungdowo I 2. Isi kurikulum di SDN Warungdowo I (standar karakter khas sekolah, program kegiatan tingkat sekolah baik intra kurikuler maupun ekstrakurikuler, tingkat kelas oleh guru, dan P5) 3. Penerapan kurikulum P5 untuk mewujudkan Imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I (strategi dan implementasi seluruh warga sekolah, guru, karyawan, staf, dalam mengimplementasikan isi kurikulum P5 di lingkungan sekolah)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

SDN Warungdowo I merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di wilayah Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini merupakan satu-satunya pendidikan dasar yang memiliki jumlah siswa terbanyak di Pohjentrek, yaitu mencapai 504 siswa pada tahun pelajaran 2024-2025⁵⁴. Dengan demikian, lembaga ini menjadi sentra pendidikan dasar di lingkungan sekitarnya. Peserta didik yang dimiliki tidak hanya berasal dari kecamatan pohjentrek saja, melainkan dari beberapa kecamatan lain seperti Gondang Wetan, Kraton, Kejayan, Pleret, dan sebagian dari wilayah Kotamadya.

PROFIL SEKOLAH	
NO.	IDENTITAS SEKOLAH
1	NAMA SEKOLAH SD NEGERI WARUNGDOWO I
2	N.I.S. / N.P.S.N. / 20519265
3	N.S.S. 101051917004
4	PROVINSI JAWA TIMUR
5	OTONOMI DAERAH KAB. PASURUAN
6	KECAMATAN POHJENTREK
7	DESA / KELURAHAN WARUNGDOWO RT. 01 RW. 01
8	JALAN DAN NOMOR JL RAYA WARUNGDOWO NOMOR : 02
9	KODE POS 67171
10	TELEPON KODE WILAYAH : 0343 NOMOR : 425332
11	FAKSIMILE KODE WILAYAH : - NOMOR : -
12	DAERAH ☐ PERKOTAAN ☒ PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH ☒ NEGERI ☐ SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH ☒ INTI ☐ MODEL ☐ FILIAL ☐ IMBAS
15	AKREDITASI ☒ A TH 2017 ☐ B TH 20 ☐ C BULAN
16	SURAT KEPUTUSAN / SK NOMOR : - TGL : -
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH) -
18	TAHUN BERDIRI TAHUN : 1977
19	TAHUN PERUBAHAN TAHUN : 2009
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR ☒ PAGI ☐ SIANG ☐ PAGI DAN SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH ☐ MILIK SENDIRI ☐ BUKAN MILIK SENDIRI ☒ MILIK NEGARA
22	LUAS BANGUNAN L : 200 m ² P : -
23	LOKASI SEKOLAH TEPI JLN RAYA
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN KM : 1
25	JARAK KE PUSAT OTODA KM : 2
26	TERLETAK PADA LINTASAN ☐ DESA ☐ KECAMATAN ☒ KAB/KOTA ☐ PROPINS
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON SEKOLAH : -
28	ORGANISASI PENYELENGGARA ☒ PEMERINTAH ☐ ORGANISASI
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH
30	NOMOR REKENING LEMBAGA 07577.7502.1004.2001
31	NOMOR REKENING SETORAN JASA 712.510.1001 / 01.320111.10

Gambar 4.1 Profil SDN Warungdowo I⁵⁵

⁵⁴ Data dapodik SDN Warungdowo I Kecamatan Pohjentrek 2024-2025

⁵⁵ Foto Dokumentasi Profil Sekolah SDN Warungdowo I, 2 Oktober 2024

Selain memiliki siswa dalam jumlah besar, sekolah ini juga memiliki segudang prestasi mulai tingkat kecamatan sampai dengan tingkat provinsi. Prestasi yang telah diraih tersebut akan terus memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar bersama dewan guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Paguyuban wali murid juga memberikan kontribusi positif dalam mendukung seluruh kegiatan sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya program paguyuban yang didampingi oleh Komite Sekolah UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I.⁵⁶

Salah satu pendukung kegiatan belajar di SDN Warungdowo I adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki. Sarana belajar pada tiap kelas sangat beragam, sesuai dengan kreativitas dan inovasi pada tiap rombongan belajar. Beberapa yang terlihat dalam proses pembelajaran diantaranya: media interaktif hasil buatan peserta didik, sudut baca berisi media literasi dan numerasi, penggunaan media elektronik seperti proyektor dan chrome book, serta berbagai bentuk media inovatif lain karya guru dan peserta didiknya.

Lingkungan belajar di luar kelas yang nampak jelas adalah beberapa media belajar real, diantaranya: tangga perkalian, busur sudut di teras kelas, ular tangga literasi di kelas awal, berbagai media permainan tradisional seperti engkle/ bendera di halaman sekolah, kolam ikan, kandang burung, dan lapangan voli sekaligus basket di halaman utama. Selain itu, nampak juga aula yang cukup luas untuk memfasilitasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran diluar kelas. Di tepi aula juga nampak dua buah saung yang terbuat dari bambu, merupakan salah satu tempat belajar diluar kelas yang terlihat begitu nyaman.

⁵⁶ Dokumen SK Komite Sekolah SDN Warungdowo I Tahun Pelajaran 2024-2025

Beberapa fasilitas sekolah yang dimiliki diantaranya 20 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang kostum (perlengkapan lomba), 1 ruang penjaga sekolah/ satpam, beberapa stand kantin sekolah, musholla, beberapa tempat parkir peserta didik dan guru⁵⁷. Seluruh fasilitas tersebut digunakan untuk memaksimalkan pelayanan pada seluruh warga sekolah.

Selain fasilitas dan pelayanan, hal mendasar yang menjadi pondasi suatu lembaga adalah kurikulum sekolah. “Penyusunan dan pengembangan kurikulum satuan Pendidikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I berdasarkan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung berbagai aspirasi dari warga sekolah dan menjadikan visi, dan misi sebagai pedoman yang disepakati oleh seluruh warga sekolah.⁵⁸ Dalam melakukan analisis konteks UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I melaksanakan analisis karakter satuan pendidikan dengan menganalisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik dan wali murid. Data-data pendukung diperoleh melalui hasil observasi, dan masukan dari pengawas sekolah, komite sekolah, guru, peserta didik, walimurid, dan data dari rapor pendidikan tahun 2023, yang memuat mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan serta mutu yang relevan dengan pembelajaran.

⁵⁷ Dokumen denah ruang SDN Warungdowo I Tahun Pelajaran 2024-2025

⁵⁸ Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SDN Warungdowo I Tahun Pelajaran 2024-2025

1. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Warungdowo I

Visi SDN Warungdowo I adalah “Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Beriptek, Berwawasan Global, Berbudaya Lingkungan dan Berprestasi”.⁵⁹

a. Indikator ketercapaian dari visi tersebut yaitu:

1. BerIMTAQ, mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. BerIPTEK, mewujudkan peserta didik yang cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Berwawasan Global, mewujudkan peserta didik yang berwawasan global.
4. Berbudaya Lingkungan, mewujudkan peserta didik yang memahami dan mengimplementasikan budaya yang ada di lingkungannya.
5. Berprestasi, mewujudkan peserta didik yang berkemampuan diri, bertalenta dan memiliki kecakapan hidup yang bermanfaat sehingga berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik

b. Misi

1. Melakukan pembiasaan sehari – hari melalui kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, istighosah, jumat amal, sholat duha dan dzuhur berjamaah, dan PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam).
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis IPTEK (menggunakan chromebook dan LCD Proyektor).
3. Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan chromebook dan komputer.
4. Melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
5. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan gawai berbasis platform pembelajaran.
6. Memfasilitasi pembelajaran berbahasa inggris, dan berbahasa jawa krama inggil di lingkungan sekolah.
7. Melakukan pembiasaan menjaga kebersihan diri, lingkungan kelas dan sekolah, serta melestarikan lingkungan.
8. Melakukan kerjasama dengan lingkungan masyarakat sekitar (pihak Muspika, Dinas Sosial, dan Tim Kesehatan Puskesmas).
9. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler meliputi pramuka, karate, Al banjari, drumband, tartil, dan science club.
10. Memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik melalui pembinaan MIPA dan bahasa inggris.
11. Memfasilitasi pembinaan kader Tiwisada, pidato, bercerita, puisi dan Pildacil.
12. Memfasilitasi peningkatan prestasi bidang atletik lompat tinggi dan lari sprint 100 m.

⁵⁹ Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SDN Warungdowo I Tahun Pelajaran 2024-2025

Berdasarkan paparan visi misi lembaga tersebut, telah nampak jelas bahwa sekolah sudah menyusun visi misi yang mencerminkan karakter profil pelajar Pancasila. Penguatan karakterprofil pelajar pancasila tersebut dilakukan dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dilaksanakan tiap akhir semester. Tujuan yang telah disusun SDN Warungdowo I untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk mewujudkan misi sekolah, diantaranya:

a. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun kedepan)

- Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
- Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
- Meningkatkan pembiasaan sehari – hari peserta didik melalui kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, istighosah, jumat amal, dan PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam).
- Membiasakan kegiatan pembelajaran berbasis IPTEK (menggunakan chromebook dan LCD Proyektor).
- Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan chromebook dan komputer.
- Membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, serta kelestarian lingkungan.
- Mewujudkan kerjasama dengan lingkungan masyarakat sekitar (pihak Muspika, Dinas Sosial, dan Tim Kesehatan Puskesmas).
- Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.

b. Tujuan Jangka Menengah (2 – 3 tahun kedepan)

- Menerapkan penggunaan Bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Jawa Krama Inggil di lingkungan sekolah.
- Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- Menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)

- Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
- Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.

- Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
- Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
- Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
- Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang pramuka, seni tari, seni bela diri, Al banjari, drumband, dan tartil.
- Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembinaan MIPA dan bahasa Inggris.
- Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang kesehatan (kader Tiwisada), pidato, bercerita, puisi dan Pildacil.
- Meningkatkan prestasi bidang atletik lompat tinggi dan lari sprint 100 m.

2. Struktur Organisasi SDN Warungdowo I

Struktur organisasi di SDN Warungdowo I Kecamatan Ppohjentrek Kabupaten Pasuruan telah disusun secara fungsional. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk memimpin bawahannya, yaitu seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada serta terlihat garis komando yang terhubung dengan Komite Sekolah. Tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Warungdowo I berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 25 orang tenaga pendidik, dan 5 orang tenaga kependidikan yang bertugas sebagai tata usaha, keamanan, dan petugas kebersihan sekolah. Bagan struktur organisasi SDN Warungdowo I sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SDN Warungdowo I⁶⁰

Lembaga ini memiliki 19 rombongan belajar. Kelas I terdiri dari empat rombongan belajar, yaitu kelas A, B, C, dan D. untuk kelas II sampai dengan kelas VI memiliki tiga rombongan belajar. Setiap kelas berisi kurang lebih 27 sampai 30 siswa. Dengan demikian, jumlah seluruh siswa di SDN Warungdowo I ada 504 siswa. Berdasarkan struktur organisasi tersebut, terdapat beberapa informan berupa sumber data primer diantaranya kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, guru kelas (random), guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan perwakilan siswa/siswi.

⁶⁰ Foto Dokumen Struktur Organisasi SDN Warungdowo I, 3 Oktober 2024

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Rancangan Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I

a. Perencanaan kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Warungdowo I

Perencanaan kurikulum di SDN Warungdowo I dituangkan dalam kurikulum satuan pendidikan (kemudian ditulis KSP). Rancangan kurikulum merdeka tentang P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) juga telah tertuang dalam struktur kurikulum lembaga. Dalam dokumen tersebut terdapat pernyataan tentang teknis pelaksanaan P5 sebagai berikut:

Pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila muatan maupun pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dengan pengalokasian 20% dari beban belajar per tahun. Secara muatan, projek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidak harus sama.⁶¹

Rencana pelaksanaan P5 mengacu pada capaian profil pelajar pancasila yang memiliki enam dimensi. Pengalokasian waktu dihitung 20% dari beban belajar siswa pertahun, dalam arti fase A memiliki beban belajar 1.224 jam pelajaran pertahun, fase B dan C memiliki beban belajar 1.280 pertahun. Berikut rinciannya:

⁶¹ Dokumen KOSP SDN Warungdowo I

Tabel 3.2 Pengorganisasian Mata Pelajaran Kurikulum Merdeka UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I Kelas I dan II Tahun Pelajaran 2024/2025

Mata Pelajaran		Kelas dan alokasi waktu							
		I				II			
		Intrakurikuler	P5	Jml Jp Per Minggu	Jml Jp Per Tahun	Intrakurikuler	P5	Jml Jp Per Minggu	Jml Jp Per Tahun
A	Mata Pelajaran Utama								
	1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	1	4	144	3	1	4	144
	2. Pendidikan Pancasila	4	1	5	180	4	1	5	180
	3. Bahasa Indonesia	6	2	8	288	7	2	9	324
	4. Matematika	4	1	5	180	5	1	6	216
	5. Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Seni dan Budaya (Musik dan Rupa)	3	1	4	144	3	1	4	144
	7. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	1	4	144	3	1	4	144
	8. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-	-	-
B	Muatan Lokal								
	1. Bahasa daerah	2	-	2	72	2	-	2	72
	Jumlah Jam Perminggu	25	7	32	1.152	27	7	34	1.224
	Minggu Efektif Pertahun	36	36	36		36	36	36	
	Jumlah Jam Pertahun	900	252	1.152		972	252	1.224	

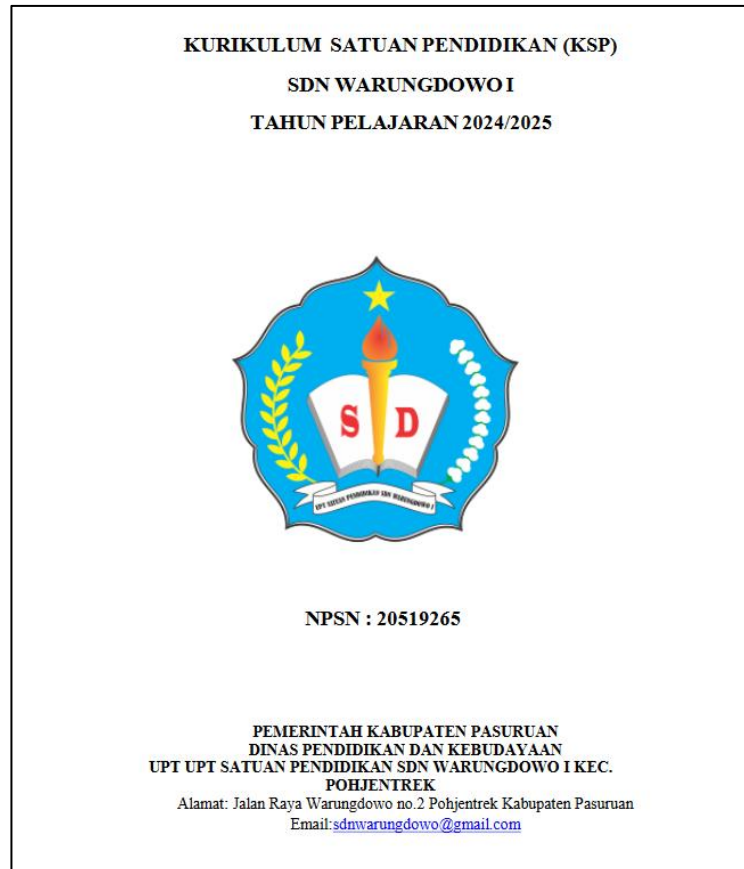
		III – V				VI			
		Intrakurikuler	P5	Jml Jp Per Minggu	Jml Jp Per Tahun	Intrakurikuler	P5	Jml Jp Per Minggu	Jml Jp Per Tahun
A	Mata Pelajaran Utama								
	1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	1	4	144	3	1	4	128
	2. Pendidikan Pancasila	4	1	5	180	4	1	5	160
	3. Bahasa Indonesia	5	2	7	252	6	1	7	224
	4. Matematika	5	1	6	216	5	1	6	192
	5. Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial	5	1	6	216	5	1	6	192
	6. Seni dan Budaya (Musik dan Rupa)	3	1	4	144	3	1	4	128
	7. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	1	4	144	3	1	4	128
	8. Bahasa Inggris	2	-	2	72	2	-	2	64
B	Muatan Lokal								
	1. Bahasa daerah	2	-	2	72	2	-	2	64
	Jumlah Jam Perminggu	32	8	40	1.440	33	7	40	1.280
	Minggu Efektif Pertahun	36	36	36		32	32	32	
	Jumlah Jam Pertahun	1152	288	1.440		1.056	224	1.280	

Keterangan:

1. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti di UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I 99% peserta didik beragama Islam dan 1% beragama kristen.

Gambar 4.3 Rincian beban belajar siswa pertahun pada tiap fase⁶²

⁶² Dokumen KOSP SDN Warungdowo I



Gambar 4.4 cover dokumen KSP SDN Warungdowo I⁶³

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang terdapat dalam dokumen kurikulum SDN Warungdowo I yang mengatur tentang proses pelaksanaan P5 pada tiap fase:

Cakupan dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I pada semester I dan II tahun pelajaran 2024/2025 meliputi dimensi gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Untuk mencapai dimensi tersebut berdasar hasil analisis kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah maka tema Proyek yang diangkat adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kewirausahaan. Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I dilaksanakan secara berkelompok sesuai Fase A (kelas I dan II), Fase B (kelas III dan IV) dan Fase C (kelas V dan VI) dengan pengalokasian waktu 252 jam pelajaran dalam setahun dan dilaksanakan secara system Blok .Pada semester I dilaksanakan pada

⁶³ Dokumen KSP SDN Warungdowo I

tgl 18 November -14 Desember 2024, sedangkan semester II dilaksanakan pada tgl 26 Mei -14 Juni 2025.⁶⁴

Kepala sekolah SDN Warungdowo I yaitu Ibu Emi Kurniawati,

S. Pd beliau menyatakan:

“Sebelum melaksanakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) biasanya kami membentuk tim fasilitasi projek dimulai dari penanggung jawab (KS), koordinator umum (Bu Khusnul), kelas I koordinator: Bu Laili, Kelas 2: Bu Lya Ayu, kelas 3: Bu Dyah Ayu, Kelas 4: Pak Ahmad Afandi, Kelas 5: Bu Anik Sulasmini, kelas 6: Bu Nur Istinah.

- Menentukan alokasi waktu, semester 1 akan dilaksanakan tanggal 18 November s/d 14 Desember 2024 menggunakan sistem blok di akhir semester

- Tahap kesiapan sekolah terhadap pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), melihat kondisi kesiapan sekolah yaitu tahap berkembang untuk SDN Warungdowo I. Dasar pemilihan tahap berkembang karena merupakan sekolah yang sudah melaksanakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di tahun ke dua. Pembelajarannya sudah menggunakan model PJBL. Dan aktivitas projek sudah melibatkan pihak luar dan melakukan MOU dengan pihak-pihak yang berkompeten pada kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sesuai tema yang dipilih.

- Konsep pembelajaran berbasis proyek yang sudah dipahami oleh seluruh pendidik di SDN Warungdowo I.”⁶⁵



Gambar 4.5 Wawancara Kepala SDN Warungdowo I⁶⁶

⁶⁴ Dokumen KOSP SDN Warungdowo I

⁶⁵ Emi Kurniawati, S. Pd, wawancara (kepala sekolah, pasuruan 03 Oktober 2024)

Bapak Abdul Syukur, S. Pd. selaku ketua Tim Pengembang Kurikulum juga menyampaikan bahwa rancangan kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) berfokus pada pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Beliau mengatakan:

“Perencanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan program yang dicanangkan sekolah terkait dengan kurikulum merdeka, dimana P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan sarana pencapaian P3 (Profil Pelajar Pancasila) untuk memberi kesempatan pada peserta didik agar menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad ke 21. Sebagai proses penguatan karakter sekaligus belajar dari lingkungan sekitar.

Cakupan dimensi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di semester I dan II Tahun pelajaran 2024-2025 meliputi Berimtaq, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan hasil analisis lingkungan sekolah tema proyek yang diangkat pada semester I yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, semester II tema Kewirausahaan.

Projek P5 memiliki alokasi waktu 252 JP per tahun. Sistem pelaksanaan menerapkan sistem blok di akhir semester yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 November s/d 16 Desember 2024. Semester II dilaksanakan 26 Mei s/d 14 Juni 2025 .⁶⁷



Gambar 4.6 Wawancara ketua tim pengembang kurikulum SDN Warungdowo I⁶⁸

⁶⁶ Foto Dokumentasi Wawancara bersama Kepala SDN Warungdowo I Ibu Emi Kurniawati, S. Pd, 3 Oktober 2024

⁶⁷ Abdul Syukur, S. Pd. *Wawancara* (Pasuruan, 2 Oktober 2024)

⁶⁸ Foto Dokumentasi Wawancara bersama Ketua Tim Pengembang Kurikulum Bapak Abdul Syukur, S. Pd, 2 Oktober 2024

Perencanaan kurikulum tentang P5 sudah dilaksanakan lembaga ini selama 3 tahun, dimulai sejak penerapan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022-2023. Disamping itu, lembaga ini juga termasuk salah satu sekolah penggerak yang terjaring dalam program sekolah penggerak (PSP) angkatan kedua.⁶⁹ Dengan demikian, program P5 yang disusun lembaga tentu sudah disesuaikan dengan pedoman yang telah diterbitkan oleh kemendikbudristek.

b. Pengorganisasian kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SDN Warungdowo I

Dalam proses perencanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), lembaga telah lebih dulu melakukan pengorganisasian kurikulum. Demikian pernyataan Ibu Emi Kurniawati, S. Pd. Selaku kepala sekolah:

Pengorganisasian P5 dilihat dari struktur kurikulum merdeka. Dalam 1 tahun ajaran menggunakan 252 JP, jadi tiap semester ada 126 JP.⁷⁰

Dalam implementasi kurikulum merdeka, pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) diberikan kebebasan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Diantaranya ada sistem reguler yang dilaksanakan setiap minggu, sistem blok tiap akhir bulan, dan sistem blok di tiap akhir semester. Hal ini telah disampaikan oleh salah satu guru kelas fase C Bu Nur Istinah, S. Pd. SD. Beliau mengatakan:

“Pengorganisasian pembelajaran menggunakan sistem blok yang dilaksanakan setiap akhir semester. Tahun ini

⁶⁹ Dokumen Profil Sekolah Tahun Pelajaran 2024-2025

⁷⁰ Emi Kurniawati, S. Pd. *Wawancara* (Pasuruan, 3 Oktober 2024)

akan dilaksanakan di bulan November s/d Desember. Jadi pembelajaran intrakurikuler dulu, baru disambung dengan kegiatan kokurikuler P5.”⁷¹



Gambar 4.7 Wawancara Guru Kelas Fase C SDN Warungdowo I⁷²

Begitu juga dengan pemilihan topik tiap fase, telah diatur dalam pengorganisaian kurikulum di SDN Warungdowo I. Hal ini sejalan dengan pernyataan ketua tim pengembang kurikulum Bapak Abdul Syukur, S. Pd. beliau mengatakan:

“Pengorganisasian dibagi menjadi 3 Fase, Fase A di semester I topiknya memilah sampah organik dan anorganik, semester II membuat benda pakai dari gelas plastik maupun botol plastik. Dimensi P5 yang diambil yaitu beriman dan bertaqwa, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Fase B di semester I topiknya memilah sampah kertas/kardus, semester II membuat benda pakai berbahan kertas bekas atau kardus bekas. Dimensi P5 yang diambil yaitu beriman dan bertaqwa, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Fase C di semester I topiknya membuat komposer, semester II membuat benda pakai dari sampah plastik (ecobrick). Dimensi P5 yang diambil yaitu beriman dan

⁷¹ Nur Istinah, S. Pd. SD. *Wawancara* (Pasuruan, 4 Oktober 2024)

⁷² Foto Dokumentasi Wawancara Guru Kelas Fase C Nur Istinah, S. Pd. SD., 4 Oktober 2024

bertaqwa, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”⁷³

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, berdasarkan hasil telaah dokumen KOSP SDN Warungdowo I telah ditetapkan pengorganisasian kurikulum sebagai berikut:

Fase/ Kelas	Tema	Topik/Kegiatan	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Waktu
Fase A	Gaya Hidup	• Memilah Sampah organic	bergotong	126 JP
Kelas I dan II		dan an organik	royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif	Semester I tgl 18 November - 14 Desember 2024
	Kewirausahaan	Membuat benda pakai berbahan gelas plastik/ botol plastik	bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif	126 JP Semester II tgl 26 Mei -14 Juni 2025
Fase B Kelas III- IV	Gaya Hidup Berkelanjutan	Memilah sampah kertas atau kardus	bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif	Semester I tgl 18 November - 14 Desember 2024
	Kewirausahaan	Membuat benda pakai berbahan kertas bekas / kardus	bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif	126 JP Semester II tgl 26 Mei - 14 Juni 2025
Fase C Kelas V- VI	Gaya Hidup Berkelanjutan	Membuat Komposer	bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif	Semester I tgl 18 November - 14 Desember 2024
	Kewirausahaan	Membuat kerajinan tangan dari limbah kayu	bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif	126 JP Semester II tgl 26 Mei -14 Juni 2025

Gambar 4.8 Foto organisasi kurikulum P5 SDN Warungdowo I⁷⁴

Dengan pengorganisasian kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menggunakan sistem blok di akhir semester diharapkan hasilnya lebih konsisten terhadap pengembangan karakter profil pelajar pancasila. Dengan sistem ini, tim fasilitasi bisa memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan berbagai aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan modul proyek yang telah disusun pada tiap fase.

⁷³ Abdul Syukur, S. Pd. Wawancara (2 Oktober 2024)

⁷⁴ Foto dokumen organisasi kurikulum P5, 3 Oktober 2024

c. Penentuan tema P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SDN Warungdowo I

Sebelum merancang kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), hal paling penting dalam perencanaannya adalah penentuan tema. Ada enam tema yang bisa dilaksanakan di lembaga sekolah dasar, diantaranya: Kewirausahaan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Rekayasa Teknologi, gaya hidup berkelanjutan, dan Bangunlah jiwa dan raga. Untuk tema P5 yang akan dilaksanakan di SDN Warungdowo I yaitu gaya hidup berkelanjutan. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Emi Kurniawati, S. Pd. selaku kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Tema P5 ditentukan dari keadaan lingkungan sekolah, karena untuk menguatkan karakter P3 bagi anak sebaiknya dimulai dari lingkungan sekitar mereka belajar”.⁷⁵

Dalam menentukan tema P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), lembaga perlu memperhatikan urgensi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga. Tema P5 yang diambil diharapkan ampu menjawab permasalahan yang muncul dan perlu segera diselesaikan dalam suatu lembaga pendidikan. Sekaligus mampu menguatkan karakter P3 (Profil Pelajar Pancasila) yang dimiliki oleh peserta didik. Ketua tim pengembang kurikulum Bapak Abdul Syukur, S. Pd. menyatakan bahwa:

“Tema gaya hidup berkelanjutan diambil karena sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah yang menghasilkan

⁷⁵ Emi Kurniawati, S. Pd. *Wawancara* (Pasuruan, 3 Oktober 2024)

banyak sampah. Karena selain mengurangi jumlah volume sampah, perlu juga untuk memanfaatkan sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Berikutnya agar sampah yang diolah memiliki nilai jual, maka untuk semester II diambil tema kewirausahaan. Sehingga sampah yang sudah dipilah oleh siswa bisa didayagunakan.”⁷⁶

Sesuai dengan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2024 bahwa Keadaan lingkungan sekolah yang rindang dan penuh dengan tumbuhan yang rimbun menyebabkan lembaga ini menjadi penghasil sampah organik yang cukup besar, kurang lebih mencapai 5-6 karung per hari. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak mencapai 504 siswa tahun ini, juga menjadi penyebab lembaga ini menghasilkan sampah anorganik yang cukup banyak.

Utamanya setelah jam istirahat sekolah. Karena jajanan di kantin sekolah, masih menggunakan pembungkus, gelas, dan, botol plastik. Kertas bekas dan kardus juga masih mendominasi beberapa sampah anorganik yang ada. Karena itulah, memang sangatlah tepat jika lembaga mengambil tema besar gaya hidup berkelanjutan dengan topik pengolahan sampah. Dan dilanjutkan dengan pendayagunaan sampah yang telah dipilah menjadi benda yang bernilai jual dan lebih bermanfaat.

⁷⁶ Abdul Syukur, S. Pd. Wawancara (2 Oktober 2024)

d. Evaluasi dan refleksi kurikulum dan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Untuk menerapkan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada tahun pelajaran 2024-2025 perlu kiranya untuk merfelksikan pelaksanaan P5 pada tahun pelajaran sebelumnya. Karena itulah, evaluasi kurikulum perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan. Begitu juga di SDN Warungdowo I, evaluasi kegiatan P5 yang disampaikan oleh tim pengembang kurikulum sebagai berikut:

“Evaluasi P5 tahun 2023-2024 lebih fokus kewirausahaannya tentang jajanan dan minuman tradisional. Acara gelar karya digandeng dengan kegiatan perpisahan kelas 6. Alhamdulillah tahun lalu hasil refleksi pengunjung dari unsur paguyuban, guru, siswa, maupun K3S kesan dan hasilnya baik.

Gambaran pelaksanaan gelar karya tahun lalu memanfaatkan halaman sekolah untuk performa siswa, kemudian pada tiap tepi ditempati pentas stand tiap fase untuk menampilkan seluruh hasil karya siswa. Acara yang telah diprogram dimulai jam 07.00 s/d 09.00 WIB. Acara perpisahan kelas 6, sedangkan jam 09.00 s/d 11.00 WIB merupakan performa seluruh siswa pada tiap fase, yang telah kami sepakati dengan paguyuban.

Antusiasme masyarakat disekitar sekolah sangat besar, terbukti dengan membludaknya pengunjung gelar karya yang mencapai sekitar 1.000 orang. Kendala yang dihadapi di tempat parkir dan tenaganya yang masih belum mencukupi. Karena itu, pada tahun pelajaran ini kami persiapkan agar masyarakat semakin antusias untuk hadir dalam gelar karya P5 di lembaga kami.

Tidak ada perubahan pada persiapan P5 tahun ini. Hanya saja dalam proses performa P5 yang akan diubah menjadi performa proses, tidak hanya berupa performa produk/ hasil saja. Kalau yang tahun kemarin hanya berupa display produk, untuk tahun ini anak-anak menampilkan performa dari awal penyiapan bahan dan alat, proses, sampai dengan hasil/ produk.”⁷⁷

⁷⁷ Abdul Syukur, S. Pd. *Wawancara* (2 Oktober 2024)

Dari hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan P5 pada tahun pelajaran sebelumnya, maka rancangan kurikulum P5 tahun pelajaran 2024-2025 akan lebih fokus pada penguatan karakter, performa siswa dalam proses P5 juga menjadi fokus utama dalam perencanaan kurikulum tahun ini.

Berdasarkan hasil observasi persiapan modul proyek, dalam menyusun rubrik asesmen pada aktivitas dalam modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), guru kelas pada tiap fase menggunakan pilihan instrumen lembar ceklis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dimensi yang telah ditentukan, elemen dan sub elemen yang terdapat dalam modul proyek. Indikator yang digunakan antara lain:

Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (SB).

2. Implementasi Kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk Mewujudkan Imtaq pada Siswa di SDN Warungdowo I

Dalam menerapkan rancangan kurikulum P5 di SDN Warungdowo I diperlukan beberapa tahapan yang harus dilalui oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Warungdowo I, antara lain: Membentuk tim pelaksana P5, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu, serta menyusun modul P5. Adapun penyusunan modul P5 disusun secara kolaboratif oleh guru kelas pada tiap rombongan belajar didampingi dengan tim fasilitasi.



Gambar 4.9 Rapat penyusunan modul P5 SDN Warungdowo I⁷⁸

Hal ini telah dijelaskan oleh Ibu kepala sekolah dalam penjelasannya di tahap rancangan kurikulum. Begitu juga dengan yang disampaikan oleh guru kelas fase C Bu Nur Istinah, S. Pd. SD. Beliau mengatakan:

“Rencana pelaksanaan P5 di Fase C, dilingkungan sekolah kami yang cukup luas dan menghasilkan banyak sampah organik maupun non organik. Karena itulah kami mengambil tema gaya hidup berkelanjutan topiknya pengolahan sampah. Tahapan yang dilakukan antara lain: Memperkenalkan pada siswa tentang sampah organik dan non organik apa saja, Mempersiapkan modul proyek, Rencana pelaksanaan P5 meliputi penyusunan aktivitas dan asesmen.”⁷⁹

Sesuai dengan modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang telah disusun, dimensi yang akan dicapai, serta elemen dan sub elemen yang telah direncanakan dalam asesmen P5. Guru kelas didampingi dengan tim fasilitasi melaksanakan seluruh aktivitas yang

⁷⁸ Dokumentasi Foto Rapat penyusunan modul P5 SDN Warungdowo I, 6 Oktober 2024

⁷⁹ Nur Istinah, S. Pd. SD. *Wawancara* (Pasuruan, 4 Oktober 2024)

telah direncanakan sebelumnya. Beberapa hasil telaah dokumen yang diperoleh diantaranya:

- a. Fase A mengimplementasikan 18 aktivitas dalam pembelajaran P5 pada peserta didik. Jumlah Jam pelajaran tiap aktivitas rata-rata 7 jam pelajaran (JP). Dengan rincian 6 aktivitas Orientasi/ pengenalan, 6 aktivitas Kontekstualisasi, 5 aktivitas aksi, dan 1 aktivitas refleksi dan tindak lanjut. Adapun dimensi P3 (Profil Pelajar Pancasila) terkait dengan Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam, sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar. Dimensi P3 berikutnya terkait gotong-royong, dengan elemen kolaborasi dan sub elemen kerjasama.
- b. Fase B mengimplementasikan 15 aktivitas dalam pembelajaran P5 pada peserta didik. Dengan jumlah JP yang berbeda pada tiap aktivitas. Beberapa alur aktivitas yang dilakukan antara lain: 5 aktivitas Temukan, 3 aktivitas bayangkan, 4 aktivitas lakukan, dan 3 aktivitas bagikan. Aktivitas bagikan meliputi persiapan gelar karya, gelar karya, dan refleksi. Dimensi terkait dengan Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam, sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar. Adapun dimensi P3 yang terkait gotong royong, elemen kolaborasi, sub elemen kerjasama dan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Dimensi Kreatif dengan elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
- c. Fase C mengimplementasikan 15 aktivitas dalam pembelajaran P5 pada peserta didik. Dengan jumlah JP yang berbeda pada tiap aktivitas. Adapun alur tahapan proyek yang dilakukan antara lain: Tahap Mengamati terdiri dari aktivitas utama dan 1 aktivitas refleksi, tahap Mendefinisikan 1 aktivitas, tahap menggagas 3 aktivitas, tahap memilih 3 aktivitas, dan tahap merefleksikan 4 aktivitas. Dimensi terkait dengan Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam, sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar. Adapun dimensi P3 yang terkait gotong royong, elemen kolaborasi, sub elemen kerjasama dan menunjukkan ekspektasi positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar. Dimensi Kreatif dengan elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Dari hasil observasi tentang aksi nyata pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terlihat kerjasama tim antar guru kelas pada tiap rombongan belajar. Mulai dari proses sosialisasi, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan refleksi. Antusiasme wali murid yang tergabung dalam paguyuban kelas juga sangat mendukung kelancaran proses P5. Begitu juga tim fasilitasi memiliki peran penting dalam kegiatan ini.



Gambar 4.10 Sosialisasi P5 pada peserta didik SDN Warungdowo I⁸⁰

Beberapa anggota tim fasilitasi P5 juga terlihat aktif mengamati kegiatan dan karakter yang muncul pada setiap prosesnya. Tim ini bertugas mengisi rubrik asesmen yang telah dipersiapkan oleh guru kelas. Hal ini bertujuan agar pengisian rubrik lebih efektif dan objektif, karena hasil pengembangan karakter ini akan dipertanggungjawabkan berbentuk laporan kepada wali murid. Dari hasil laporan ini ada beberapa elemen yang muncul dalam proses P5, seperti yang telah disampaikan

⁸⁰ Dokumentasi foto kegiatan sosialisasi P5, 17 Oktober 2024

oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) Bapak Dikiy Isman Muhyidin, S. Pd. beliau mengatakan:

“Selama kegiatan P5 anak-anak meningkat kesadaran dirinya terhadap lingkungan, di dalam ajaran agama dijelaskan bahwa manusia diciptakan dimuka bumi ini sebagai kholifah. Kholifah yang dimaksud disini memiliki arti memelihara. Dengan adanya kegiatan P5 yang mengangkat masalah sampah untuk dikelola ulang, khususnya elemen akhlak terhadap alam. semoga saja anak-anak bisa terus menjaga maupun merawat lingkungan, utamanya lingkungan sekitar sekolah maupun dirumah, dengan cara memanfaatkan kembali bahan yang tidak dipakai.”⁸¹



Gambar 4.11 wawancara guru PAI-BP SDN Warungdowo I⁸²

Pada dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, telah nampak beberapa penguatan karakter saat proses P5 diantaranya: kesadaran diri untuk mencintai lingkungan, menjaga, dan merawat lingkungan sekitar. Merupakan elemen akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam. Selain itu, juga terlihat dimensi kreatifitas pada elemen memiliki keluwesan berpikir dengan cara

⁸¹ Dikiy Isman Muhyidin, S. Pd. *Wawancara* (Pasuruan, 8 November 2024)

⁸² Foto dokumentasi wawancara dengan guru Guru PAI-BP Bapak Dikiy Isman Muhyidin, S. Pd, 8 November 2024

memanfaatkan kembali barang yang tidak terpakai sehingga menjadi benda layak guna dan bernilai jual. Sebagaimana terdapat dalam dokumen sekolah berikut:

DIMENSI DAN SUB-ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA

DIMENSI	SUB-ELEMEN	TARGET	AKTIVITAS TERKAIT
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Berupaya mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambil tidak berhasil berdasarkan identifikasi terhadap situasi	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,
Bergotong Royong	Kerja sama	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,

Gambar 4.12 Foto dimensi dan elemen pada salah satu modul proyek⁸³

Adapun perkembangan karakter siswa yang telah diperoleh dari proses P5 ini diharapkan bisa terus berlanjut dan dipupuk dalam kehidupan keseharian, sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” yang telah terlaksana pada semester I tahun pelajaran 2024 -2025. Lebih lanjut guru PAI-BP yaitu Bapak Dikiy Isman Muhyidin, S. Pd. juga menambahkan bahwa:

“Setelah kegiatan P5, saya lihat anak semakin peduli terhadap barang yang menurut mereka berharga, maupun barang yang menurut orang lain tidak berharga. Bahkan terlihat beberapa anak, yang dimana barang tidak berguna itu diolah lagi sehingga menjadi barang yang bernilai jual/ lebih berharga. Untuk kepedulian terhadap barang yang

⁸³ Foto Dokumen Dimensi dan sub elemen P5, 3 Oktober 2024

berharga, anak-anak tidak ceroboh dalam menyimpan barang. Jadi mereka menjadi lebih teliti, tidak sembarangan meletakkan barang/ benda yang berguna bagi dirinya.”⁸⁴

Dari hasil pembelajaran kokurikuler dalam proses P5 juga dapat menguatkan karakter peserta didik menjadi lebih teliti, tidak ceroboh, dan tidak meletakkan benda/ barang sembarangan. Ini merupakan pengembangan karakter dari beberapa dimensi yang telah ditentukan dalam penyusunan modul P5.



Gambar 4.13 Aksi nyata P5 fase C SDN Warungdowo I⁸⁵

Dari hasil studi dokumen tentang pengisian rubrik asesmen P5 dapat disimpulkan bahwa seluruh rubrik asesmen yang telah dipersiapkan telah diisi dan dilengkapi oleh guru kelas, guru mapel, maupun tim fasilitasi secara objektif. Hampir seluruh guru kelas menyusun rubrik ini berbentuk daftar ceklist, yang kemudian diolah menjadi laporan P5 untuk diserahkan kepada wali murid pada akhir tahun pelajaran. Ada juga

⁸⁴ Dikiy Isman Muhyidin, S. Pd. *Wawancara* (8 November 2024)

⁸⁵ Dokumentasi Foto aksi nyata P5 fase C SDN Warungdowo I, 18 Oktober 2024

beberapa guru kelas yang menyusun jurnal untuk menyajikan catatan proses perkembangan karakter siswa tiap individu.

3. Hasil Implementasi Kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk Mewujudkan Imtaq pada Siswa di SDN Warungdowo I

Tujuan dilaksanakannya P5 adalah untuk memperkuat karakter siswa berdasarkan profil pelajar pancasila. Bukan hanya proses menghasilkan prakarya, atau proses penyelesaian proyek, melainkan untuk menanamkan karakter pada siswa dalam kehidupan sehari-hari secara berkesinambungan. Begitu juga dengan P5 di SDN Warungdowo I yang mengangkat tema Gaya hidup berkelanjutan, tentu memiliki cita-cita besar dalam pembentukan karakter siswanya. Hal ini ditunjukkan dalam hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Andhika Pandu Prihatiningtyas, S. Pd dan Ibu Anik Sulasmini, S. Pd. sebagai berikut:

“Kalau karakter anak-anak, awalnya cuek tentang kebersihan di sekolah ini. Sama sekali tidak ada kesadaran, entah kelas saya sudah bersih atau belum, atau halaman sekolah ini bagaimana. Memang ada beberapa siswa yang merasa kalau itu bukan sampah saya, tidak akan mau mengambil untuk membuangnya ke tempat sampah. Tapi dengan kami memulai pelaksanaan P5 mulai proses pengenalan, aksi nyata yang sudah terlaksana, anak-anak sudah tau bagaimana cara memilah sampahnya, sudah sadar akan tanggungjawabnya. Jika saya berada di sekolah, maka sampah yang ada di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab kita semua. Jadi karakter yang awalnya kurang tanggung jawab, tidak bergotong-royong, tidak ada kreativitas kalau sampah ini mau dibuat apa. Sekarang anak-anak sudah lebih menyadari tentang kebersihan, timbul semangat bekerjasama, sayang lingkungan, sehingga lingkungan sekolah kami lebih bersih. Kemudian juga

menghasilkan nilai lebih, yang awalnya berupa sampah menjadi barang yang lebih berguna untuk dirinya.”⁸⁶



Gambar 4.14 Wawancara dengan beberapa guru kelas ⁸⁷

Ada beberapa penguatan karakter profil pelajar pancasila yang terbentuk, diantaranya: tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan (akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap alam), bergotong-royong, dan kreativitas untuk menghasilkan barang yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan data hasil rekapitulasi rubrik asesmen selama proses P5 menunjukkan bahwa:

- a. Dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam, dan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar memiliki pencapaian sangat berkembang pada rekap hasil pengisian rubrik asesmen. Indikator yang muncul pada karakter siswa diantaranya: mampu membedakan

⁸⁶ Andhika Pandu P, S. Pd, Anik Sulasmini, S. Pd. Wawancara (Pasuruan, 8 November 2024)

⁸⁷ Dokumentasi Foto wawancara dengan guru kelas SDN Warungdowo I, 8 November 2024

lingkungan bersih dan tidak bersih, mampu mencari penyebab dan solusi jika menemukan lingkungan yang tidak bersih, mampu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan memilah sampah dan mengolahnya menjadi benda pakai yang lebih berharga, mampu menjaga kebersihan dirinya, pakaian, dan peralatan sekolah lain yang digunakan, dan telah memiliki kesadaran bahwa kebersihan sebagian dari iman. Jika diri siswa beriman, tentu ditunjukkan dengan kemampuan dirinya untuk menjaga kebersihan.

- b. Dimensi gotong-royong dengan elemen kolaborasi, dan sub elemen kerjasama memiliki prosentase pencapaian mulai berkembang sesuai dengan rekap hasil asesmen pada modul proyek. Indikator yang menunjukkan gotong royong pada siswa diantaranya: telah melakukan observasi lingkungan secara berkelompok, mencari penyebab dan solusi kebersihan lingkungan dengan cara berdiskusi bersama, melakukan kampanye di sekitar sekolah dengan cara kolaboratif, melaksanakan pemilahan sampah dan pengolahannya dengan cara bekerjasama. Namun masih nampak beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu berpartisipasi aktif dalam kelompok. Sehingga menyebabkan tugas kelompoknya belum selesai tepat waktu.
- c. Dimensi kreatif dengan elemen keluwesan berpikir, dan sub elemen mencari alternatif solusi permasalahan memiliki prosentase pencapaian berkembang sesuai harapan, ditunjukkan oleh hasil pengisian rubrik asesmen dengan indikator sebagai berikut: siswa mampu mencari solusi atas permasalahan kebersihan di lingkungan sekolah dengan

cara melaksanakan pemilahan sampah, kampanye untuk mengajak menjaga kebersihan kelas, halaman, musholla, dan kamar mandi, mampu memilah sampah organik dan anorganik, kreatif dalam mengolah kembali sampah agar memiliki nilai jual. Namun dalam beberapa langkah pengolahan sampah anorganik, produk yang dihasilkan masih kurang rapi, kurang menarik, dan tidak terselesaikan sesuai waktu yang telah disepakati bersama.

Sejalan dengan hasil rekapitulasi tersebut, beberapa guru kelas juga menyatakan hasil analisisnya terhadap pelaksanaan P5 yang sudah terlaksana, Ibu Andhika Pandu P, S. Pd. mengatakan:

“Fakta di sekolah kami memang sampah yang overload, berapapun banyaknya tempat sampah yang disediakan pasti akan meluber. Awalnya, kurang kesadaran anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Tapi sedikit-demi sedikit mereka tau bagaimana cara membuang sampah yang benar, dan cara memilahnya pun mereka mengerti. Perasaan anak-anak awalnya mungkin bosan, karena belum memahami P5 itu apa. Tapi lama-lama mereka suka karena pembelajarannya tidak selalu berada di dalam kelas. Mereka bisa eksplor lingkungan sekolah, menjadikan mereka lebih happy, mereka menyukai tema yang diambil untuk memilah sampah, menghasilkan produk, karakter anak-anak dengan sendirinya terbentuk. Sikap yang awalnya tidak peduli menjadi lebih peduli. Temuan mereka, bahwa sampah itu ternyata tidak hanya untuk dibuang. Pengolahan sampah pun mereka bisa melakukannya. Anak-anak juga lebih bisa bekerjasama dengan temannya, berkolaborasi, gotong-royong. Dengan karakter yang terbentuk juga akan menghasilkan sesuatu yang lebih berguna. Kedepannya kami tidak hanya menerapkan karakter ini saat pelaksanaan P5 saja, dalam kegiatan sehari-hari dan dalam pembelajaran di kelas. Intinya kami berkomitmen menciptakan karakter anak yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.”⁸⁸

⁸⁸ Andhika Pandu P, S. Pd. *Wawancara* (Pasuruan, 8 November 2024)

Berdasarkan data dan hasil wawancara tersebut terlihat beberapa perubahan nyata pada karakter siswa antara lain: lebih peduli pada diri sendiri, peduli pada lingkungan sekitar, lebih teliti, tidak ceroboh melakukan sesuatu maupun meletakkan barang yang dimiliki, bekerjasama, kolaborasi, dan bergotong-royong. Tinggal membiasakan diri untuk menerapkan karakter yang telah dimiliki secara kontinyu dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tema P5 yang telah dipilih “Gaya Hidup Berkelanjutan” benar-benar terealisasi dengan hasil maksimal.

Berikut hasil wawannya kepada salah satu siswa saat melaksanakan proses P5 pada fase C kelas 6 yang bernama Amanda Felicia, dia menyatakan bahwa:

“Selama proses pelaksanaan P5 saya merasa sangat senang, karena banyak pembelajaran yang menarik. Setelah beraktivitas dengan teman kelompok, saya lebih merasa mampu menjaga kebersihan kelas, lingkungan sekolah, dan menerapkan kebersihan kepada diri sendiri. Cara menjaga kebersihan diri dengan mandi secara teratur, membuang sampah sesuai tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, mengolah sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat, membuat pupuk cair, kompos, dan lain-lain, membersihkan lingkungan disekitar saya, dan tetap terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas apapun. Tidak hanya saat makan maupun saat di toilet saja”.⁸⁹

⁸⁹ Amanda Felicia Putri, Wawancara (Pasuruan, 25 November 2024)



Gambar 4.15 wawancara dengan salah satu siswa fase C⁹⁰

Berdasarkan paparan data tersebut terlihat jelas pengembangan karakter siswa pada dimensi imtaq yaitu akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada alam semesta. Dengan menjaga kebersihan dirinya, siswa mampu melindungi diri dalam hal kesehatan, mampu menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar, serta membiasakan hidup bersih dalam setiap aktivitas harian mereka.



Gambar 4.16 Sholat berjamaah siswa fase C⁹¹

⁹⁰ Dokumentasi Foto wawancara dengan siswa Amanda Felicia Putri, 25 November 2024

⁹¹ Dokumentasi foto Sholat berjamaah siswa fase C,

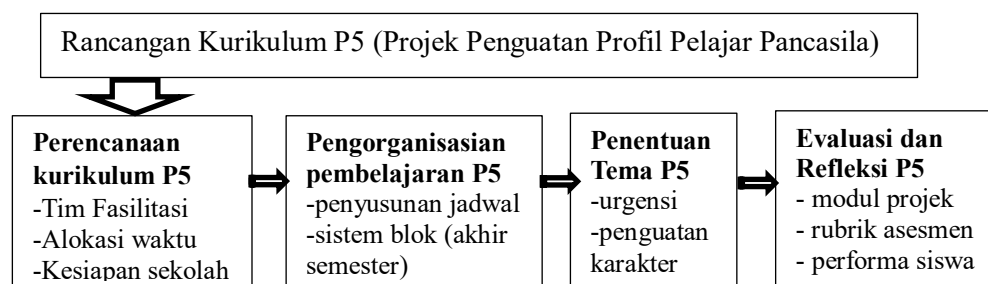
Selain itu, terlihat juga beberapa pembiasaan yang mengiringi dalam aktivitas kesharian siswa, diantaranya: pembacaan asmaul husna dan surat pendek tiap pagi sebelum memulai pembelajaran, pembacaan istighotsah dan tahlil bersama setiap jum'at, memberikan sumbangan sukarela pada jum'at amal, berjamaah sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, sabtu bersih pada tiap bulan untuk menjaga akhlak kepada alam, penerapan kebersihan sebagian dari iman dengan memilah sampah dan memanfaatkannya kembali.

C. Temuan Penelitian

Hasil yang dijelaskan dalam penelitian ini merupakan kesimpulan dari paparan data yang diperoleh di lembaga pendidikan, ada beberapa temuan penelitian yang dapat kami jabarkan sebagai berikut:

1. Rancangan Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Mewujudkan Imtaq pada Siswa di SDN Warungdowo I

Pada hasil paparan dan penelitian tentang rancangan kurikulum P5 untuk mewujudkan imtaq pada siswa, dapat diambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan yang dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 4.17 Bagan rancangan kurikulum P5

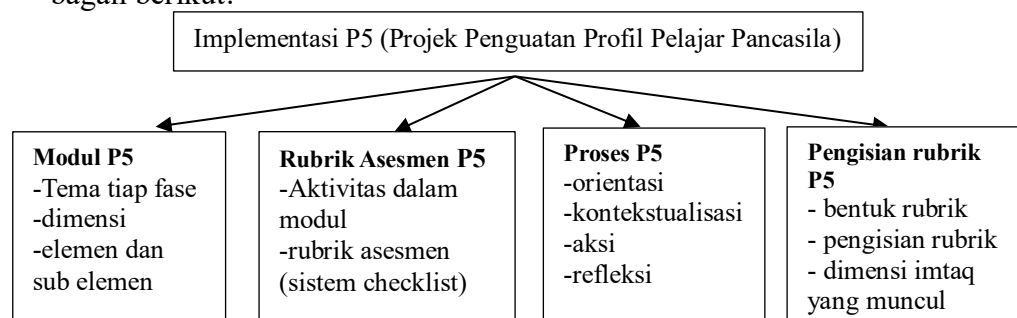
Berdasarkan bagan tersebut, maka rancangan kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai berikut:

- a. Dalam perencanaan kurikulum P5 tahapan yang telah dilakukan antara lain: membentuk tim fasilitasi proyek agar mempermudah koordinasi dan kolaborasi selama pelaksanaan P5, jumlah alokasi waktu selama pelaksanaan P5 yaitu selama 252 jam pelajaran per tahun. Jadi alokasi per semester 126 jam pelajaran, yang dilaksanakan di akhir semester. Tingkat kesiapan sekolah berada pada tahap berkembang, karena sudah melaksanakan P5 selama 3 tahun pelajaran.
- b. Pengorganisasian pembelajaran dalam proses P5 dengan penyusunan jadwal setiap fase, menentukan jumlah jam pelajaran tiap aktivitas pembelajaran, serta penyusunan jadwal menggunakan sistem blok pada akhir semester.
- c. Lembaga menentukan tema P5 berdasarkan urgensi permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut yaitu volume sampah organik dan anorganik yang dihasilkan tiap harinya meluber melebihi kapasitas. Dari hasil kesepakatan semua warga sekolah, tema P5 yang diambil adalah gaya hidup berkelanjutan. Karena dibutuhkan penguatan karakter pada siswa untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Adapun penguatan karakter siswa lebih fokus pada dimensi beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, dimensi gotong-royong, serta dimensi kreatif.
- d. Evaluasi dan refleksi P5 dari tahun sebelumnya adalah penyusunan modul proyek sebaiknya segera dilaksanakan dengan jumlah aktivitas dan jam pelajaran yang lebih tepat, mempersiapkan rubrik

asesmen dengan tehnik pengisian yang lebih mudah (sistem checklist) agar tim fasilitasi bisa mengisi dan melengkapi rubrik secara efektif dan objektif. Selain itu, yang perlu di evaluasi adalah performa siswa. Pada proyek P5 tahun ini, diharapkan performa siswa menampilkan seluruh proses kegiatan. Tidak hanya berupa display produk dan beberapa pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

2. Implementasi Kurikulum P5 untuk Mewujudkan Intaq pada Siswa di SDN Warungdowo I

Pada hasil paparan dan penelitian tentang implementasi kurikulum P5 untuk mewujudkan intaq pada siswa, dapat diambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan yang dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 4.18 Bagan implementasi P5 di SDN Warungdowo I

Berdasarkan bagan tersebut, maka implementasi kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai berikut:

- a. Modul yang disusun tiap kelas berdasarkan tema gaya hidup berkelanjutan. Fase A dimensi yang terkait dengan Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam, sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar, dan

dimensi yang terkait gotong-royong, dengan elemen kolaborasi dan sub elemen kerjasama.

Fase B dimensi terkait dengan Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam, sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar, dimensi yang terkait gotong royong, elemen kolaborasi, sub elemen kerjasama dan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, serta dimensi Kreatif dengan elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Fase C dimensi terkait dengan Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam, sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar, dimensi yang terkait gotong royong, elemen kolaborasi, sub elemen kerjasama dan menunjukkan ekspektasi positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta dimensi Kreatif dengan elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

- b. Jumlah rubrik asesmen P5 disesuaikan dengan jumlah aktivitas pada tiap modul. Fase A melakukan 6 aktivitas orientasi/ pengenalan, 6 aktivitas kontekstualisasi, 5 aktivitas aksi, dan 1 aktivitas refleksi dan tindak lanjut. Fase B melakukan 5 aktivitas temukan, 3 aktivitas bayangkan, 4 aktivitas lakukan, dan 3 aktivitas bagikan. Aktivitas bagikan meliputi persiapan gelar karya, gelar karya, dan refleksi. Fase C melakukan Tahap Mengamati terdiri dari aktivitas utama dan

1 aktivitas refleksi, tahap Mendefinisikan 1 aktivitas, tahap menggagas 3 aktivitas, tahap memilih 3 aktivitas, dan tahap merefleksikan 4 aktivitas.

c. Dalam proses pelaksanaan P5 ada beberapa aktivitas yang berbeda pada tiap fase. Adapun fase A melaksanakan tahapan orientasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Fase B tahapannya temukan, bayangkan, lakukan, dan bagikan. Fase C dengan tahapan mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih, dan merefleksikan.

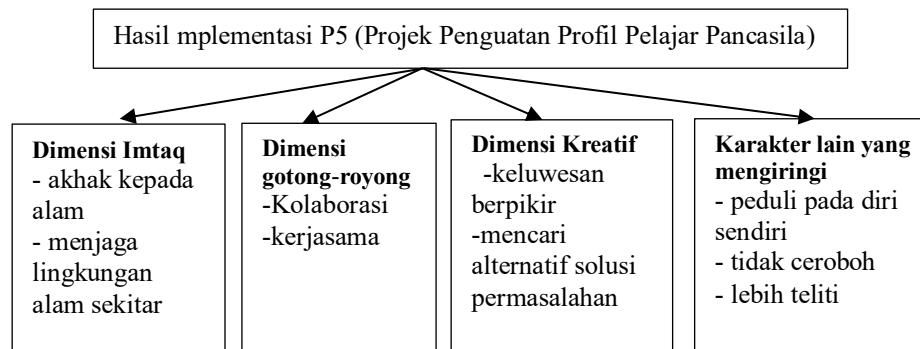
d. Dalam proses pengisian rubrik asesmen P5 dilakukan dengan sistem Checklist pada elemen dan sub elemen dengan indikator belum berkembang (BB) dengan grade D, mulai berkembang (MB) dengan grade C, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan grade B, dan sangat berkembang (SB) yang memiliki grade tertinggi yaitu A.

Adapun beberapa indikator yang muncul pada dimensi Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia antara lain: kesadaran diri untuk mencintai lingkungan, menjaga, dan merawat lingkungan sekitar. Merupakan elemen akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam.

3. Hasil Implementasi Kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk Mewujudkan Imtaq pada Siswa di SDN Warungdowo I

Pada hasil paparan dan penelitian tentang implementasi kurikulum P5 untuk mewujudkan imtaq pada siswa, dapat diambil

kesimpulan sekaligus sebagai temuan yang dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 4.19 Bagan hasil implementasi P5 di SDN Warungdowo I

Berdasarkan bagan tersebut, maka hasil implementasi kurikulum P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai berikut:

- a. Dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam, dan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar memiliki pencapaian sangat berkembang pada rekap hasil pengisian rubrik asesmen. Indikator yang muncul pada karakter siswa diantaranya: mampu membedakan lingkungan bersih dan tidak bersih, mampu mencari penyebab dan solusi jika menemukan lingkungan yang tidak bersih, mampu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan memilah sampah dan mengolahnya menjadi benda pakai yang lebih berharga, mampu menjaga kebersihan dirinya, pakaian, dan peralatan sekolah lain yang digunakan, dan telah memiliki kesadaran bahwa kebersihan sebagian dari iman. Jika diri siswa beriman, tentu ditunjukkan dengan kemampuan dirinya untuk menjaga kebersihan.

- b. Dimensi gotong-royong dengan elemen kolaborasi, dan sub elemen kerjasama memiliki prosentase pencapaian mulai berkembang sesuai dengan rekap hasil asesmen pada modul proyek. Indikator yang menunjukkan gotong royong pada siswa diantaranya: telah melakukan observasi lingkungan secara berkelompok, mencari penyebab dan solusi kebersihan lingkungan dengan cara berdiskusi bersama, melakukan kampanye di sekitar sekolah dengan cara kolaboratif, melaksanakan pemilahan sampah dan pengolahannya dengan cara bekerjasama. Namun masih nampak beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu berpartisipasi aktif dalam kelompok. Sehingga menyebabkan tugas kelompoknya belum selesai tepat waktu.
- c. Dimensi kreatif dengan elemen keluwesan berpikir, dan sub elemen mencari alternatif solusi permasalahan memiliki prosentase pencapaian berkembang sesuai harapan, ditunjukkan oleh hasil pengisian rubrik asesmen dengan indikator sebagai berikut: siswa mampu mencari solusi atas permasalahan kebersihan di lingkungan sekolah dengan cara melaksanakan pemilahan sampah, kampanye untuk mengajak menjaga kebersihan kelas, halaman, musholla, dan kamar mandi, mampu memilah sampah organik dan anorganik, kreatif dalam mengolah kembali sampah agar memiliki nilai jual. Namun dalam beberapa langkah pengolahan sampah anorganik, produk yang dihasilkan masih kurang rapi, kurang menarik, dan tidak terselesaikan sesuai waktu yang telah disepakati bersama.

- d. Beberapa perubahan nyata pada karakter siswa antara lain: lebih peduli pada diri sendiri, peduli pada lingkungan sekitar, lebih teliti, tidak ceroboh melakukan sesuatu maupun meletakkan barang yang dimiliki, bekerjasama, kolaborasi, dan bergotong-royong.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rancangan Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Mewujudkan Imtaq pada Siswa

Temuan peneliti menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum P5 tahapan yang telah dilakukan antara lain: membentuk tim fasilitasi proyek agar mempermudah koordinasi dan kolaborasi selama pelaksanaan P5, jumlah alokasi waktu selama pelaksanaan P5 yaitu selama 252 jam pelajaran per tahun. Jadi alokasi per semester 126 jam pelajaran, yang dilaksanakan di akhir semester. Tingkat kesiapan sekolah berada pada tahap berkembang, karena sudah melaksanakan P5 selama 3 tahun pelajaran.

Hal ini berarti bahwa dalam perencanaan kurikulum P5 memerlukan tim khusus yang berperan sebagai fasilitator selama proyek tersebut berjalan. Tim fasilitasi mulai bekerja setelah terbentuk pada awal tahun pelajaran, untuk bersama-sama menentukan tema, mempersiapkan modul proyek pada tiap fase, serta menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan selama kegiatan P5. Rencana pelaksanaan P5 ini dilakukan dengan sistem blok pada tiap akhir semester dengan alokasi waktu 126 jam pelajaran. Jika tiap aktivitas yang direncanakan membutuhkan waktu 7-8 jam pelajaran sehari, maka bisa dihasilkan 15 samapi dengan 17 aktivitas pada tiap modul proyek.

Hasil penelitian Nurika Duwi Oktaviani menunjukkan bahwa pengembangan budaya religius dimulai dari kegiatan perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, serta strategi melalui pendekatan struktural, formal, mekanik, dan organik.⁹² Sebagaimana menurut Oemar Hamalik tentang perencanaan kurikulum dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan-perubahan terjadi pada siswa.⁹³ Dengan demikian perencanaan kurikulum P5 merupakan hal paling mendasar yang perlu dipersiapkan untuk mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran kokurikuler.

Pengorganisasian pembelajaran dalam proses P5 dengan penyusunan jadwal setiap fase, menentukan jumlah jam pelajaran tiap aktivitas pembelajaran, serta penyusunan jadwal menggunakan sistem blok pada akhir semester. Sistem blok pada organisasi kurikulum ini dilakukan untuk mempermudah kontinuitas dan keterpaduan aktivitas dalam melaksanakan proses P5. Karena kalau diterapkan sistem reguler pada tiap minggu, hasil yang dicapai kurang maksimal dan tidak berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut Oemar Hamalik menyatakan bahwa pengorganisasian kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana.⁹⁴ Demikian pula menurut Rusman organisasi kurikulum merupakan pola atau rancangan sehingga kurikulum tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, dengan beberapa unsur: ruang lingkup

⁹² Nurika Dwi Oktaviani. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di SDN Ngaglik 01 Batu)*. Tesis. Malang: UIN Malang, 2023), hal. xv

⁹³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5

⁹⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

(*scope*), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan, serta alokasi waktu.⁹⁵

Berdasarkan beberapa teori tersebut, maka proses pengorganisasian kurikulum P5 dengan sistem blok pada tiap akhir semester sudah sangat sesuai dengan prinsip penyusunan organisasi kurikulum. Sehingga mempermudah penerapannya di sekolah, dan juga terlaksana secara kontinyu dan berkesinambungan.

Lembaga menentukan tema P5 berdasarkan urgensi permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut yaitu volume sampah organik dan anorganik yang dihasilkan tiap harinya meluber melebihi kapasitas. Dari hasil kesepakatan semua warga sekolah, tema P5 yang diambil adalah gaya hidup berkelanjutan. Karena dibutuhkan penguatan karakter pada siswa untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Adapun penguatan karakter siswa lebih fokus pada dimensi beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, dimensi gotong-royong, serta dimensi kreatif.

Paparan data tersebut sesuai dengan panduan P5 yang telah diterbitkan oleh kemendikbudristek tentang cara penentuan tema P5. Dalam panduan tersebut terdapat enam pilihan tema untuk jenjang SD, antara lain: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, kewirausahaan, dan rekayasa teknologi.⁹⁶ Pemilihan tema gaya hidup berkelanjutan yang dilaksanakan berdasarkan beberapa pertimbangan. Diantaranya kesiapan satuan pendidikan, topik yang aktual, dan urgensi di satuan pendidikan.

⁹⁵ Rusman. *Manajemen Kurikulum (edisi revisi)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 7

⁹⁶ Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan P5* (Jakarta: Kemendikbudristek, revisi 2024) hal. 29

Evaluasi dan refleksi P5 dari tahun sebelumnya adalah penyusunan modul proyek sebaiknya segera dilaksanakan dengan jumlah aktivitas dan jam pelajaran yang lebih tepat, mempersiapkan rubrik asesmen dengan teknik pengisian yang lebih mudah (sistem checklist) agar tim fasilitasi bisa mengisi dan melengkapi rubrik secara efektif dan objektif. Selain itu, yang perlu di evaluasi adalah performa siswa. Pada proyek P5 tahun ini, diharapkan performa siswa menampilkan seluruh proses kegiatan. Tidak hanya berupa display produk dan beberapa pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Agus Maimun menyatakan bahwa tujuan dari evaluasi tidak hanya untuk mengukur seberapa baik siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan umpan balik kepada guru tentang bagaimana kinerja mereka dalam mengajar. Proses evaluasi memberikan informasi tentang tingkat pemahaman siswa, keterampilan, dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Evaluasi juga memungkinkan guru untuk mengetahui bagian mana yang perlu ditingkatkan dan seberapa efektif pembelajarannya.⁹⁷

Berdasarkan temuan tersebut, rancangan kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa merupakan proses perencanaan kurikulum yang dilakukan dengan membentuk tim fasilitasi proyek, menentukan jumlah alokasi waktu, dan menentukan tingkat kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5. Pengorganisasian dilaksanakan dengan cara menyusun jadwal P5 pada tiap fase menggunakan

⁹⁷ Firda, Agus Maimun, Abdul Aziz. *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Plumpang*. (Tadbir: JMPI 2024) hal.232

sistem blok di akhir semester. Penentuan tema P5 berdasarkan urgensi permasalahan yang dihadapi.

B. Implementasi Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Mewujudkan Imtaq pada Siswa

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang Modul yang disusun tiap kelas berdasarkan tema gaya hidup berkelanjutan. Fase A dimensi yang terkait dengan Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam, sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar, dan dimensi yang terkait gotong-royong, dengan elemen kolaborasi dan sub elemen kerjasama.

Pada modul fase A telah ditentukan dua dimensi yang digunakan yaitu Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam. Iman dan taqwa adalah bekal yang paling berharga dalam hidup ini. Dua hal inilah yang dapat menyelamatkan kita baik di dunia maupun di akhirat. Iman adalah keyakinan kita akan adanya Allah SWT, malaikat, rasul, kitab suci, hari akhir, dan takdir. Sedangkan, taqwa adalah tolak ukur utama kemuliaan manusia. Maksudnya, manusia akan berada pada derajat rendah di mata Allah apabila ia tidak bertaqwa. Sebaliknya, apabila ia bertaqwa, maka ia berada pada kedudukan yang tinggi di mata Allah.

Peserta didik yang memiliki dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia diharapkan memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME,

dan berakhlak mulia ⁹⁸ diantaranya adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Begitu juga dengan dimensi gotong-royong dalam penguatan profil pelajar pancasila merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong-royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.”⁹⁹ Elemen yang dipilih adalah kolaborasi, bertujuan untuk membiasakan siswa bekerjasama dalam menerapkan gaya hidup menjaga lingkungan alam.

Fase B dimensi terkait dengan Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam, sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar, dimensi yang terkait gotong royong, elemen kolaborasi, sub elemen kerjasama dan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, serta dimensi kreatif dengan elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Siswa yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Elemen keluwesan berpikir memiliki arti bahwa siswa ampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu

⁹⁸ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 2

⁹⁹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 19

mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.¹⁰⁰

Fase C dimensi terkait dengan beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan elemen akhlak kepada alam, sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar, dimensi yang terkait gotong royong, elemen kolaborasi, sub elemen kerjasama dan menunjukkan ekspektasi positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta dimensi kreatif dengan elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Pemilihan dimensi tersebut sesuai dengan panduan P5 dari kemendikbudristek tentang cara pemilihan dimensi P5 yang menyatakan pemilihan dimensi dapat merujuk pada: visi misi satuan pendidikan, program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan murid, atau pemetaan potensi dan masalah di sekitar lingkungan satuan pendidikan (Dimensi-dimensi tersebut dapat diulang pada tema yang berbeda)¹⁰¹

Jumlah rubrik asesmen P5 disesuaikan dengan jumlah aktivitas pada tiap modul. Fase A melakukan 6 aktivitas orientasi/ pengenalan, 6 aktivitas kontekstualisasi, 5 aktivitas aksi, dan 1 aktivitas refleksi dan tindak lanjut. Fase B melakukan 5 aktivitas temukan, 3 aktivitas bayangkan, 4 aktivitas lakukan,

¹⁰⁰ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 35

¹⁰¹ Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan P5* (Jakarta: Kemendikbudristek, revisi 2024) hal. 30

dan 3 aktivitas bagikan. Aktivitas bagikan meliputi persiapan gelar karya, gelar karya, dan refleksi. Fase C melakukan tahap mengamati terdiri dari aktivitas utama dan 1 aktivitas refleksi, tahap mendefinisikan 1 aktivitas, tahap menggagas 3 aktivitas, tahap memilih 3 aktivitas, dan tahap merefleksikan 4 aktivitas.

Dalam proses pelaksanaan P5 ada beberapa aktivitas yang berbeda pada tiap fase. Adapun fase A melaksanakan tahapan orientasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Fase B tahapannya temukan, bayangkan, lakukan, dan bagikan. Fase C dengan tahapan mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih, dan merefleksikan. Selain membuat modul ajar, guru juga membuat alur tujuan pembelajaran (ATP) yang berisi capaian pembelajaran, alur materi, dan tujuan pembelajaran dan dimensi pancasila. Capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan pencapaian siswa oleh guru dalam proses pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.¹⁰²

Langkah implementasi ini sesuai dengan panduan P5 dari kemendikbudristek bahwa tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk menguatkan pencapaian kompetensi profil pelajar Pancasila. Untuk memastikan eksplorasi atau pengembangan aktivitas tetap mengacu kepada tujuan, pendidik dapat mengembangkan strategi *backward design** dengan model alur berpikir sebagai berikut: menentukan tujuan (kompetensi yang akan dicapai), merancang asesmen (cara pendidik mengetahui dan

¹⁰² Firda, Agus Maimun, Abdul Aziz. *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Plumpang*. (Tadbir: JMPI 2024) hal.230

mengukur ketercapaian tujuan), mengembangkan aktivitas (kegiatan belajar yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan).¹⁰³ Sesuai dengan pedoman tersebut, maka tiap fase diberikan kebebasan untuk menentukan aktivitas sebagai bentuk pengembangan dari pemilihan dimensi dan elemen yang telah disepakati sebelumnya.

Setelah program diimplementasikan, harus dilakukan evaluasi dan pengukuran untuk menilai efektivitas program dilakukan. Karakter berkembang melalui proses, bukan hanya peristiwa yang mempengaruhi momen. Oleh karena itu, sudah pasti tidak valid jika kode tes diterapkan kembali sesaat setelah program selesai. Dalam jangka panjang, parameter itu bisa menjadi indikator manfaat karakter pengembangan untuk siswa dengan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik siswa yang ada.¹⁰⁴ Bentuk evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan P5 ini adalah asesmen formatif menggunakan rubrik asesmen.

Dalam proses pengisian rubrik asesmen P5 dilakukan dengan sistem Checklist pada elemen dan sub elemen menggunakan indikator belum berkembang (BB) dengan grade D, mulai berkembang (MB) dengan grade C, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan grade B, dan sangat berkembang (SB) setara dengan grade A. Adapun beberapa indikator yang muncul pada dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia antara lain: kesadaran diri untuk mencintai lingkungan, menjaga, dan merawat

¹⁰³ Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan P5* (Jakarta: Kemendikbudristek, revisi 2024) hal. 56

¹⁰⁴ Samsul Susilawati. *Pembelajaran yang Menumbuhkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini* (Malang: Aulad Journal On Early Childhood.UIN Malang, 2020) hal. 18

lingkungan sekitar merupakan elemen akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nurika Duwi Oktaviani menemukan bahwa implikasi pengembangan budaya religius dalam penguatan profil pelajar pancasila yaitu siswa dapat memahami dan melaksanakan akhlak beragama, pribadi, baik kepada manusia dan kepada alam.¹⁰⁵ Indikator pengembangan karakter yang muncul pada dimensi ini merupakan akhlak kepada diri sendiri dan kepada alam. beberapa pembiasaan yang mengiringi dalam aktivitas kesharian siswa, diantaranya: pembacaan asmaul husna dan surat pendek tiap pagi sebelum memulai pembelajaran, pembacaan istighotsah dan tahlil bersama setiap jum'at, memberikan sumbangan sukarela pada jum'at amal, berjamaah sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, sabtu bersih pada tiap bulan untuk menjaga akhlak kepada alam, penerapan kebersihan sebagian dari iman dengan memilah sampah dan memanfaatkannya kembali menjadi benda yang berdaya guna.

Dengan demikian, berdasarkan implementasi kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa adalah melaksanakan aktivitas sesuai dengan modul bertema gaya hidup berkelanjutan dengan beberapa tema kecil yang telah disusun pada tiap fase. Selain modul proyek, perlu diprioritaskan juga dalam objektivitas pengisian rubrik asesmen dengan sistem ceklist.

Selain itu juga dilaksanakan beberapa pembiasaan seperti pembacaan asmaul husna dan surat pendek tiap pagi sebelum memulai pembelajaran,

¹⁰⁵ Nurika Dwi Oktaviani. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Tesis. Malang: UIN Malang, 2023)

pembacaan istighotsah dan tahlil bersama setiap jum'at, memberikan sumbangan sukarela pada jum'at amal, berjamaah sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, sabtu bersih pada tiap bulan untuk menjaga akhlak kepada alam, penerapan kebersihan sebagian dari iman dengan memilah sampah dan memanfaatkannya kembali.

C. Hasil Mengimplementasikan Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Mewujudkan Imtaq Pada Siswa

Berdasarkan hasil paparan data implementasi kurikulum P5 pada dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam, dan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar memiliki pencapaian sangat berkembang pada rekap hasil pengisian rubrik asesmen. Indikator yang muncul pada karakter siswa diantaranya: mampu membedakan lingkungan bersih dan tidak bersih, mampu mencari penyebab dan solusi jika menemukan lingkungan yang tidak bersih, mampu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan memilah sampah dan mengolahnya menjadi benda pakai yang lebih berharga, mampu menjaga kebersihan dirinya, pakaian, dan peralatan sekolah lain yang digunakan, dan telah memiliki kesadaran bahwa kebersihan sebagian dari iman. Jika diri siswa beriman, tentu ditunjukkan dengan kemampuan dirinya untuk menjaga kebersihan.

Pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar memang sangat penting bagi perkembangan dirinya di masa depan. Seperti halnya karakter menjaga kebersihan demi terwujudnya iman dan taqwa pada siswa, pembiasaan untuk beribadah juga memerlukan gaya hidup bersih. Karena syarat syah ibadah salah satunya adalah bersih dan suci. Oleh karenanya,

karakter ini penting bagi siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Samsul Susilawati bahwa karakter pembiasaan (karakter) perlu dilakukan dan perwujudan akhlak mulia (karakter) tujuan akhir yang mulia dari suatu proses pendidikan yang begitu diidamkan oleh setiap institusi yang mengorganisir proses pendidikan.¹⁰⁶

Dengan membiasakan siswa untuk mencintai kebersihan memiliki makna bahwa menanamkan gaya hidup bersih sejak usia sekolah dasar, mampu membentuk karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena untuk beribadah kepada Allah Swt. hambanya harus dalam keadaan bersih dan suci. Sesuai dengan pernyataan

Hasil asesmen dimensi gotong-royong dengan elemen kolaborasi, dan sub elemen kerjasama memiliki pencapaian mulai berkembang sesuai dengan rekap hasil asesmen pada modul proyek. Indikator yang menunjukkan gotong royong pada siswa diantaranya: telah melakukan observasi lingkungan secara berkelompok, mencari penyebab dan solusi kebersihan lingkungan dengan cara berdiskusi bersama, melakukan kampanye di sekitar sekolah dengan cara kolaboratif, melaksanakan pemilahan sampah dan pengolahannya dengan cara bekerjasama. Namun masih nampak beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu berpartisipasi aktif dalam kelompok. Sehingga menyebabkan tugas kelompoknya belum selesai tepat waktu.

Hal ini berarti siswa sudah mampu melakukan kolaborasi bersama teman kelompoknya dalam menerapkan gaya hidup bersih di lingkungan sekolah. Namun masih terlihat beberapa siswa yang belum aktif berkontribusi

¹⁰⁶ Samsul Susilawati. *Pembelajaran yang Menumbuhkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini* (Malang: Aulad Journal On Early Childhood.UIN Malang, 2020) hal. 17

dalam kegiatan maupun diskusi yang dilakukan. Kalau kekompakan kelompok kurang, tentu performa yang nampak dan produk yang dihasilkan tidak akan memenuhi target.

Dalam buku panduan dimensi gotong royong terdapat pernyataan bahwa pelajar pancasila menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar orang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Siswa diharapkan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.¹⁰⁷ Oleh karena itulah, kolaborasi sangat diperlukan untuk bisa menunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa pada kegiatan P5.

Karena lembaga pendidikan dasar merupakan pondasi awal pembangun karakter siswa. Sesuai dengan pernyataan Samsul Susilawati bahwa Pendidikan karakter penting untuk pertumbuhan individu manusia secara keseluruhan dan harus dilakukan lebih awal. Tapi itu tidak berarti jika anda tidak mengakomodasi pendidikan dasar pembangunan karakter, lembaga pendidikan juga merasa tidak perlu melakukan itu. Penting bagi lembaga pendidikan untuk melakukannya tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademik siswa, tetapi juga karakter pengembangan sehingga lulusannya menjadi lulusan yang siap secara akademis dan berkarakter baik.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan P5* (Jakarta: Kemendikbudristek, revisi 2024) hal. 19

¹⁰⁸ Samsul Susilawati. *Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini* (Malang: Aulad Journal On Early Childhood.UIN Malang, 2020) hal. 17

Dimensi kreatif dengan elemen keluwesan berpikir, dan sub elemen mencari alternatif solusi permasalahan memiliki pencapaian berkembang sesuai harapan, ditunjukkan oleh hasil pengisian rubrik asesmen dengan indikator sebagai berikut: siswa mampu mencari solusi atas permasalahan kebersihan di lingkungan sekolah dengan cara melaksanakan pemilahan sampah, kampanye untuk mengajak menjaga kebersihan kelas, halaman, musholla, dan kamar mandi, mampu memilah sampah organik dan anorganik, kreatif dalam mengolah kembali sampah agar memiliki nilai jual. Namun dalam beberapa langkah pengolahan sampah anorganik, produk yang dihasilkan masih kurang rapi, kurang menarik, dan tidak terselesaikan sesuai waktu yang telah disepakati bersama.

Hal ini berarti bahwa siswa sudah mampu memberikan solusi atas permasalahan kebersihan yang di alami di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggal. Selain itu mereka juga sudah memilah sampah dan mendaur ulangnya menjadi produk jadi yang lebih bermanfaat. Akan tetapi, dalam proses daur ulang tersebut siswa masih memerlukan banyak arahan dan bimbingan dari guru untuk memunculkan ide kreatifnya. Produk daur ulang yang dihasilkan juga masih kurang variatif dalam bentuk, kurang menarik dalam dekorasi, dan kurang rapi dalam pengerjaan. Inilah yang menyebabkan dimensi kreatif hanya memperoleh pencapaian berkembang sesuai harapan.

Seharusnya dimensi ini mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Siswa juga mampu

mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.¹⁰⁹

Beberapa perubahan nyata pada karakter siswa antara lain: lebih peduli pada diri sendiri, peduli pada lingkungan sekitar, lebih teliti, tidak ceroboh melakukan sesuatu maupun meletakkan barang yang dimiliki, bekerjasama, kolaborasi, dan bergotong-royong.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nala Khoiron M, Nur yang menyatakan bahwa budaya religius pada suatu lembaga pendidikan mampu menghasilkan sebuah karakter yang ditunjukkan dengan siswa yang memiliki semangat mengerjakan ibadah-ibadah wajib maupun sunnah.¹¹⁰ Dengan pencapaian dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia kategori sangat berkembang dari seluruh siswa, maka perkembangan karakter dari kegiatan P5 dinyatakan mampu mewujudkan imtaq pada siswa.

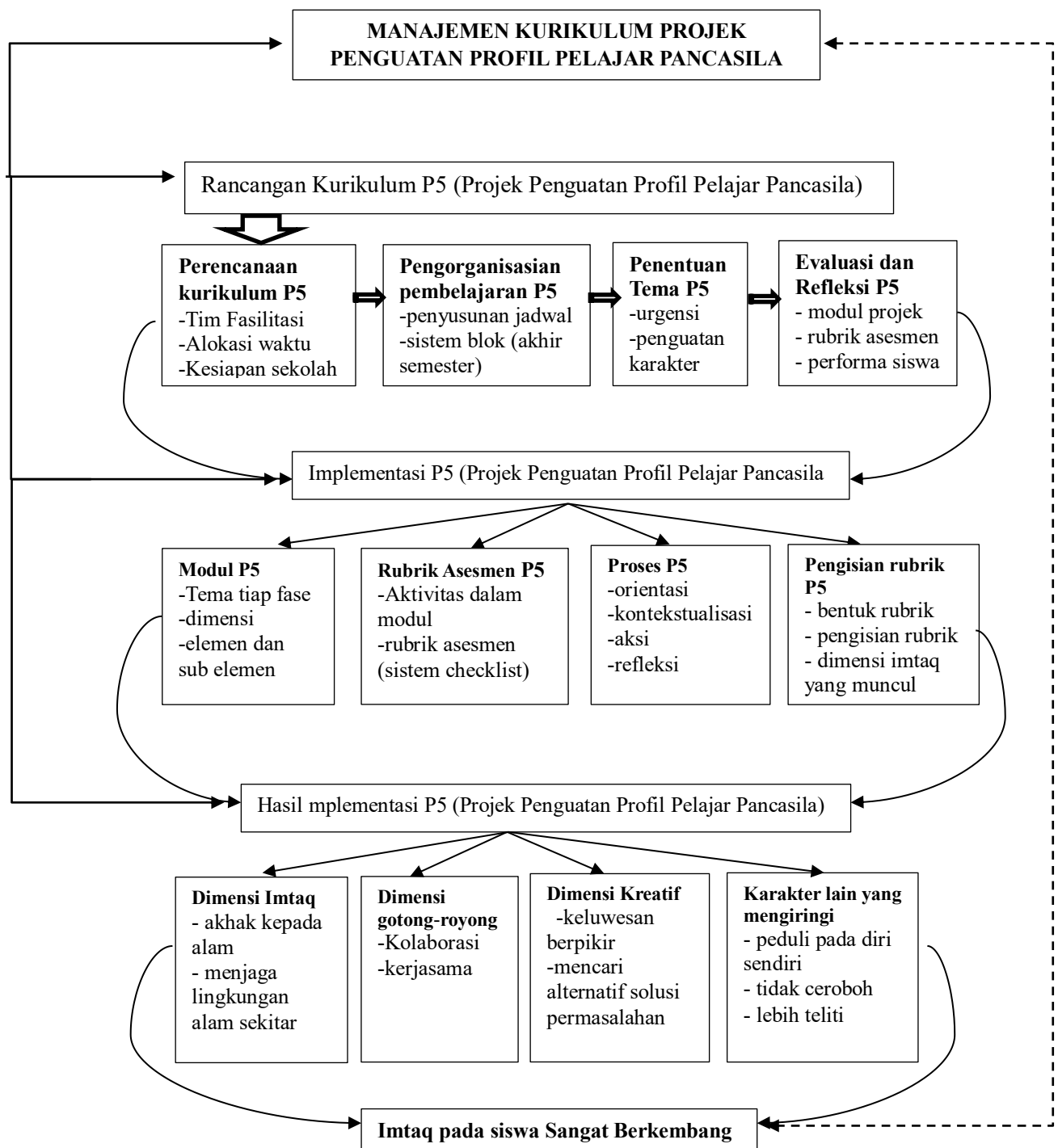
Dengan demikian, berdasarkan hasil mengimplementasikan kurikulum proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa dapat terlihat pada hasil rekap rubrik asesmen yang menyatakan bahwa dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam, dan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar memiliki pencapaian sangat berkembang. Untuk dimensi

¹⁰⁹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 34

¹¹⁰ Nala Khoiron M. Nur. *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius di SMAIT Walisongo Wonodadi Blitar*; Tesis. Malang: UIN Malang, 2021)

gotong-royong dengan elemen kolaborasi, dan sub elemen kerjasama memiliki pencapaian mulai berkembang sesuai dengan rekap hasil asesmen pada modul proyek. Sedangkan dimensi kreatif dengan elemen keluwesan berpikir, dan sub elemen mencari alternatif solusi permasalahan memiliki pencapaian berkembang sesuai harapan Hal ini juga didukung dengan karakter yang terlihat mengiringi hasil P5 tersebut, mampu mewujudkan imtaq pada kebiasaan siswa sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian tersebut, untuk mempermudah pemahaman tentang manajemen kurikulum proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 5.1 Hasil Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Rancangan kurikulum proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa merupakan proses perencanaan kurikulum yang dilakukan dengan membentuk tim fasilitasi proyek, menentukan jumlah alokasi waktu, dan menentukan tingkat kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5. Pengorganisasian dilaksanakan dengan cara menyusun jadwal P5 pada tiap fase menggunakan sistem blok di akhir semester. Penentuan tema P5 berdasarkan urgensi permasalahan yang dihadapi.
2. Implementasi kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa adalah melaksanakan aktivitas sesuai dengan modul bertema gaya hidup berkelanjutan dengan beberapa tema kecil yang telah disusun pada tiap fase. Selain modul proyek, perlu diprioritaskan juga dalam objektivitas pengisian rubrik asesmen dengan sistem ceklist. Selain itu juga dilaksanakan beberapa pembiasaan seperti pembacaan asmaul husna dan surat pendek tiap pagi sebelum memulai pembelajaran, pembacaan istighotsah dan tahlil bersama setiap jum'at, memberikan sumbangan sukarela pada jum'at amal, berjamaah sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, sabtu bersih pada tiap bulan untuk menjaga

akhlak kepada alam, penerapan kebersihan sebagian dari iman dengan memilah sampah dan memanfaatkannya kembali.

3. Hasil mengimplementasikan kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa dapat terlihat pada hasil rekap rubrik asesmen yang menyatakan bahwa dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam, dan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar memiliki pencapaian sangat berkembang pada rekap hasil pengisian rubrik asesmen. Indikator yang muncul pada karakter siswa diantaranya: mampu membedakan lingkungan bersih dan tidak bersih, mampu mencari penyebab dan solusi jika menemukan lingkungan yang tidak bersih, mampu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan memilah sampah dan mengolahnya menjadi benda pakai yang lebih berharga, mampu menjaga kebersihan dirinya, pakaian, dan peralatan sekolah lain yang digunakan, dan telah memiliki kesadaran bahwa kebersihan sebagian dari iman. Jika diri siswa beriman, tentu ditunjukkan dengan kemampuan dirinya untuk menjaga kebersihan. Hal ini juga didukung dengan karakter yang terlihat mengiringi hasil P5 tersebut mampu mewujudkan Imtaq pada kebiasaan siswa sehari-hari.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Kepada seluruh tim pengembang kurikulum maupun tim fasilitasi proyek agar mempersiapkan detail aktivitas P5 disertai dengan beberapa rubrik asesmen yang mendukung aktivitas tersebut.
2. Kepada pimpinan lembaga agar dalam penentuan tema yang akan dilaksanakan dalam kegiatan P5 sebaiknya benar-benar diangkat dari urgensi permasalahan lembaga. Sehingga dimensi dan elemen yang diharapkan muncul pada karakter siswa mampu tercapai dan meningkat sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
3. Kepada peneliti berikutnya agar mampu mengembangkan penelitian lebih mendalam tentang manajemen kurikulum, khususnya untuk mewujudkan karakter siswa sesuai profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Azizah, Nur, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada. ISSN: 0215-8884 Volume 33, No. 2, 1-16.
- Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan P5*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022
- Bukhari, Usman. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Dokumen Kurikulum, *KOSP SDN Warungdowo I Tahun Pelajaran 2023-2024*.
- Fanani, Ahmad Aziz, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Genteng*. Jurnal Bidayatuna Volume 2 Nomor 1 April 2019.
- Firda Nazilatur Rohmah, Agus Maimun, Abdul Aziz. *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Plumpang*. Jurnal Tadbir Volume: 12 No. 02 Agustus 2024.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* . Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Laporan Hasil Dimensi Imtaq, *Laporan Rapor Pendidikan SDN Warungdowo I*. 2023

Kemendikbudristek. *Pengumuman Program sekolah Penggerak angkatan 2*.
<https://psp.web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-ppsp>

Kemendikbudristek. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.

Khoiri, Miftahul, *Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terjemahan. Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014

Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2005

Nur, Nala Khoiron. *Pendidikan karakter siswa melalui budaya religius di SMA IT Walisongo Wonodadi Blitar*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Nurdin, *Urgensi Penguatan Iman dan Taqwa*. Repository.unmul.ac.id:
<https://repository.unmul.ac.id>

Oktaviani, Nurika Dwi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di SDN Ngaglik 01 Batu)*. Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Permendikbudristek. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta, 2022.

Permendikbudristek. *Standar kompetensi lulusan untuk Satuan Pendidikan*. Jakarta, 2022.

Permendikbudristek. *Standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta, 2022.

- Rokhim, Robby Baskara MB. *Model penguatan pendidikan karakter berbasis budaya Madrasah: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sakdullah, Anwar dkk. *Curriculum Management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu. Nidhomul Haq E-ISSN: 2503-1481*. 2019
- Susilawati, Samsul. *Pembelajaran yang Menumbuhkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini.. Jurnal Aulad Volume 3 Nomor 1* 2020.
- Syihab, Alwi. *Pengaruh Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Diniyah dalam penguatan pendidikan karakter religius murid di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tharaba, M. Fahim. *Mencari Model Pendidikan Karakter di Sekolah*. Malang: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020.
- Tyas, Prihatining. *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga*, 2018.
- Upe, Ambo dan Damsid. *Asas-Asas Multiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* .Repository UIN Malang, 2017.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Yekti, Sanjaya. *Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SD Negeri Pandanwangi 1 Malang. Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3748/Ps/TL.00/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 September 2024

Yth. Bapak / Ibu
UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo 1

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 220106220012
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
2. Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Mewujudkan IMTAQ pada Siswa di SDN Warungdowo 1

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : mdBEw3

LAMPIRAN II



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN SDN WARUNGDOWO I

Jalan Raya Warungdowo No. 02 Pasuruan Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan

(0343) 425 332, sdnwarungdowo@gmail.com, Kode Pos 67171

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :422/ 027 /424.071.362/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EMI KURNIAWATI, S. Pd
NIP : 197105011993042001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH
NIM : 220106220012
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian untuk melengkapi tugas penelitian tesis dengan judul **Manajemen Kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Mewujudkan Imtaq Pada Siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 4 November 2024

Kepala Sekolah SDN Warungdowo I



EMI KURNIAWATI, S.Pd
NIP.197105011993042001

Lampiran III

Pedoman penelitian

No	Fokus Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Bagaimana rancangan kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I?	Kepala Sekolah	Wawancara	1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum P5 di SDN Warungdowo I? 2. Bagaimana proses pelaksanaan dan pengorganisasian kurikulum P5 di SDN Warungdowo I? 3. Bagaimana penentuan tema P5?
		Tim pengembang kurikulum		1. Bagaimana evaluasi dan Refleksi Kurikulum Tahun Pelajaran 2023/ 2024
		Peristiwa: Perencanaan P5	Observasi	Proses penyusunan tema P5, penentuan dimensi, elemen, dan penyusunan rubrik asesmen
		Dokumen: KOSP, program P5, rancangan modul proyek tiap fase	Dokumentasi	1. Kurikulum Satuan Pendidikan 2. Program P5 3. Modul Proyek
2	Bagaimana implementasi kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I?	Guru Kelas	Wawancara	1. Bagaimana proses pelaksanaan P5? 2. Apa saja tahapan-tahapan yang telah dilakukan? 3. Bagaimana Pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan di kelas?
		Guru Mapel PAI		1. Sikap apa saja yang muncul pada proses P5? 2. Dalam pengisian rubrik asesmen, elemen dan sub elemen apa saja yang muncul? 3. Pada dimensi Imtaq fokus pada elemen dan sub elemen apa? Bagaimana hasilnya?
		Peristiwa: Proses P5	Observasi	1. Proses aktivitas P5 2. Proses pengisian rubrik asesmen P5 secara objektif 3. Interaksi antara tim fasilitasi dengan siswa
		Modul proyek Rubrik Asesmen	Dokumentasi	1. LKPD 2. Rubrik asesmen

3	Bagaimana hasil mengimplementasikan kurikulum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I?	Guru kelas	Wawancara	1. Bagaimana proses pelaksanaan P5 yang sudah berjalan? 2. Setelah melaksanakan P5, bagaimana analisa anda? 3. Bagaimana refleksi P5 yang sudah di laksanakan?
		Guru mapel PAI		1. Menurut anda, selama menemani anak-anak di P5 sikap apa saja yang muncul terutama di dimensi Imtaq? 2. Perubahan sikap yang benar-benar nampak (realita) dari siswa apa saja?
		Siswa		Bagaimana kesan kamu selama mengikuti kegiatan P5?
		Refleksi Hasil pelaksanaan P5	Dokumentasi	Rubrik Asesmen yang telah dilengkapi pada tiap fase

Lampiran IV

Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KOSP) terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN (KSP)

SDN WARUNGDOWO I

TAHUN PELAJARAN 2024/2025



NPSN : 20519265

**PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT UPT SATUAN PENDIDIKAN SDN WARUNGDOWO I KEC.
POHJENTREK**

Alamat: Jalan Raya Warungdowo no.2 Pohjentrek Kabupaten Pasuruan

Email: sdnwarungdowo@gmail.com

BAB III

VISI, MISI DAN TUJUAN

A. VISI

**“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMTAQ, BERIPTEK,
BERWAWASAN GLOBAL, BERBUDAYA LINGKUNGAN DAN BERPRESTASI”**

Indikator ketercapaian dari visi tersebut yaitu:

1. **BerIMTAQ**, mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. **BerIPTEK**, mewujudkan peserta didik yang cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. **Berwawasan Global**, mewujudkan peserta didik yang berwawasan global.
4. **Berbudaya Lingkungan**, mewujudkan peserta didik yang memahami dan mengimplementasikan budaya yang ada di lingkungannya.
5. **Berprestasi**, mewujudkan peserta didik yang berkemampuan diri, bertalenta dan memiliki kecakapan hidup yang bermanfaat sehingga berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik

B. MISI

1. Melakukan pembiasaan sehari – hari melalui kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, istighosah, jumat amal, sholat duha dan dzuhur berjamaah, dan PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam).
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis IPTEK (menggunakan chromebook dan LCD Proyektor).
3. Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan chromebook dan komputer.
4. Melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
5. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan gawai berbasis platform pembelajaran.

6. Memfasilitasi pembelajaran berbahasa inggris, dan berbahasa jawa krama inggil di lingkungan sekolah.
7. Melakukan pembiasaan menjaga kebersihan diri, lingkungan kelas dan sekolah, serta melestarikan lingkungan.
8. Melakukan kerjasama dengan lingkungan masyarakat sekitar (pihak Muspika, Dinas Sosial, dan Tim Kesehatan Puskesmas).
9. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler meliputi pramuka, karate, Al banjari, drumband, tartil, dan science club.
10. Memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik melalui pembinaan MIPA dan bahasa inggris.
11. Memfasilitasi pembinaan kader Tiwisada, pidato, bercerita, puisi dan Pildacil.
12. Memfasilitasi peningkatan prestasi bidang atletik lompat tinggi dan lari sprint 100 m.

C. TUJUAN

1. Meningkatkan pembiasaan sehari – hari peserta didik melalui kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, istighosah, jumat amal, sholat duha dan dzuhur berjamaah, dan PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam).
2. Membiasakan kegiatan pembelajaran berbasis IPTEK (menggunakan chromebook dan LCD Proyektor).
3. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan chromebook dan komputer.
4. Menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membudayakan penggunaan gawai berbasis platform pembelajaran.
6. Menerapkan penggunaan Bahasa inggris, dan bahasa jawa krama inggil di lingkungan sekolah.
7. Membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, serta kelestarian lingkungan
8. Mewujudkan kerjasama dengan lingkungan masyarakat sekitar (pihak Muspika, Dinas Sosial, dan Tim Kesehatan Puskesmas).
9. Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang pramuka, karate, Al banjari, drumband, tartil, dan science club.
10. Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembinaan MIPA dan bahasa inggris.
11. Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang kesehatan (kader Tiwisada), pidato, bercerita, puisi dan Pildacil.

BAB IV

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Intrakurikuler

Dalam mengatur pengorganisasian pembelajaran di UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam rentang waktu satu tahun yang terbagi menjadi dua semester. Pengorganisasian ini termasuk mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, dan proses pembelajaran.

Penyusunan struktur kurikulum merupakan hal penting di dalam mengorganisasikan pembelajaran agar dapat mengetahui pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan aplikasi dari konsep pengorganisasian konten dan beban belajar. Pengorganisasian pembelajaran bersifat fleksibel dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I pada tahun pelajaran 2024/2025 kelas I - VI semuanya melaksanakan Kurikulum Merdeka.

***) Kurikulum Merdeka**

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I mengorganisasikan muatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran. Dimana dalam pelaksanaannya pada Fase A bagi Kelas I & II, Fase B kelas III - IV dan fase C untuk kelas V - VI.

Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila muatan maupun pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dengan pengalokasian 20% dari beban belajar per tahun. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata

pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

Di UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I pencapaian kompetensi Peserta didik tiap mata pelajaran untuk kelas I - VI dalam implementasi Kurikulum Merdeka mengacu pada Capaian Pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Pengorganisasian Mata pelajaran Kurikulum Merdeka pada kelas I, II, IV dan Kelas V mengacu pada ketentuan tersebut, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Pengorganisasian Mata Pelajaran Kurikulum Merdeka UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I Kelas I dan II Tahun Pelajaran 2024/2025

Mata Pelajaran	Kelas dan alokasi waktu							
	I				II			
	Intrakurikuler	P5	Jml Jp Per Minggu	Jml Jp Per Tahun	Intrakurikuler	P5	Jml Jp Per Minggu	Jml Jp Per Tahun
A Mata Pelajaran Utama								
1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	1	4	144	3	1	4	144
2. Pendidikan Pancasila	4	1	5	180	4	1	5	180
3. Bahasa Indonesia	6	2	8	288	7	2	9	324
4. Matematika	4	1	5	180	5	1	6	216
5. Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Seni dan Budaya (Musik dan Rupa)	3	1	4	144	3	1	4	144
7. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	1	4	144	3	1	4	144
8. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-	-	-
B Muatan Lokal								
1. Bahasa daerah	2	-	2	72	2	-	2	72
Jumlah Jam Perminggu	25	7	32	1.152	27	7	34	1.224
Minggu Efektif Pertahun	36	36	36		36	36	36	
Jumlah Jam Pertahun	900	252	1.152		972	252	1.224	

Tabel 3.2 Pengorganisasian Mata Pelajaran Kurikulum Merdeka UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I Kelas III - VI Tahun Pelajaran 2024/2025

Mata Pelajaran	Kelas dan alokasi waktu							
	III - V				VI			
	Intrakurikuler	P5	Jml Jp Per Minggu	Jml Jp Per Tahun	Intrakurikuler	P5	Jml Jp Per Minggu	Jml Jp Per Tahun

A	Mata Pelajaran Utama								
	1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	1	4	144	3	1	4	128
	2. Pendidikan Pancasila	4	1	5	180	4	1	5	160
	3. Bahasa Indonesia	5	2	7	252	6	1	7	224
	4. Matematika	5	1	6	216	5	1	6	192
	5. Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial	5	1	6	216	5	1	6	192
	6. Seni dan Budaya (Musik dan Rupa)	3	1	4	144	3	1	4	128
	7. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	1	4	144	3	1	4	128
	8. Bahasa Inggris	2	-	2	72	2	-	2	64
B	Muatan Lokal								
	1. Bahasa daerah	2	-	2	72	2	-	2	64
	Jumlah Jam Perminggu	32	8	40	1.440	33	7	40	1.280
	Minggu Efektif Tahun	36	36	36		32	32	32	
	Jumlah Jam Tahun	1152	288	1.440		1.056	224	1.280	

Keterangan:

1. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti di UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I 99% peserta didik beragama Islam dan 1% beragama kristen.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21 sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema seperti perubahan iklim, budaya, teknologi, dan wirausaha

Cakupan dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I pada semester I dan II tahun pelajaran 2024/2025 meliputi dimensi gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Untuk mencapai dimensi tersebut berdasar hasil analisis kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah maka tema Projek yang diangkat adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kewirausahaan. Projek penguatan profil Pelajar Pancasila UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I dilaksanakan secara berkelompok sesuai Fase A (kelas I dan II), Fase B (kelas III dan IV) dan Fase C (kelas V dan VI) dengan pengalokasian waktu 252 jam pelajaran dalam setahun dan dilaksanakan secara sistem Blok. Pada semester I dilaksanakan pada tgl 18 November -14 Desember 2024, sedangkan semester II dilaksanakan pada tgl 26 Mei -14 Juni 2025. Lebih lanjut pengorganisasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I seperti pada tabel berikut

Tabel 3.3 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I

Fase/ Kelas	Tema	Topik/Kegiatan	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Waktu
Fase A	Gaya Hidup	• Memilah Sampah organik	bergotong	126 JP
Kelas I dan II		dan an organik	royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif	Semester I tgl 18 November - 14 Desember 2024
	Kewirausahaan	Membuat benda pakai berbahan gelas plastik/ botol plastik	bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif	126 JP Semester II tgl 26 Mei -14 Juni 2025
Fase B Kelas III- IV	Gaya Hidup Berkelanjutan	Memilah sampah kertas atau kardus	bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif	Semester I tgl 18 November - 14 Desember 2024
	Kewirausahaan	Membuat benda pakai berbahan kertas bekas / kardus	bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif	126 JP Semester II tgl 26 Mei - 14 Juni 2025
Fase C Kelas V- VI	Gaya Hidup Berkelanjutan	Membuat Komposer	bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif	Semester I tgl 18 November - 14 Desember 2024
	Kewirausahaan	Membuat kerajinan tangan dari limbah kayu	bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif	126 JP Semester II tgl 26 Mei -14 Juni 2025

Lampiran V

Bagian Modul Projek Fase C

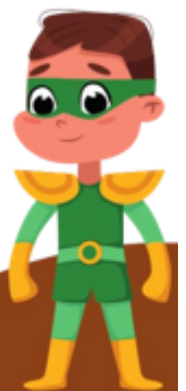


PENGANTAR

Kebersihan merupakan isu penting dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan lingkungan tempat tinggal, sekolah, tempat kerja, dan tempat umum. Menjaga kebersihan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup kita. Hal ini meliputi tindakan seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri sendiri, membersihkan ruangan, dan membiasakan hidup bersih. Namun, kenyataannya masih banyak orang yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya kebersihan. Diketahui dari data riset Kementerian Kesehatan, hanya 20 persen penduduk Indonesia yang mementingkan kebersihan dan kesehatan. Artinya, dari 262 juta penduduk Indonesia, hanya sekitar 52 juta penduduk yang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan dampaknya bagi kesehatan. Padahal, menjaga kebersihan dapat dianggap sebagai salah satu *life skill* atau keterampilan hidup yang penting untuk dimiliki setiap individu.

RELEVANSI PROJEK BAGI SEKOLAH

Projek "*Sampahku Tanggungjawabku*" ini merupakan langkah yang relevan dan penting dalam meningkatkan lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orang tua murid, dan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah, projek ini dapat menciptakan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya menjaga kebersihan, serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Selain itu, projek ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan hidup, seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui implementasi projek "*Green Avengers*" ini, diharapkan bahwa kebersihan menjadi nilai yang melekat pada budaya sekolah, memberikan dampak positif pada kesehatan, kenyamanan, dan prestasi belajar peserta didik, serta mendorong adopsi kebiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.



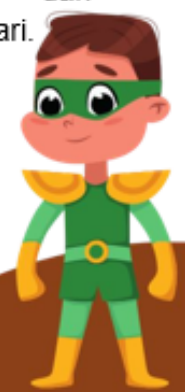
TUJUAN, ALUR, DAN TARGET

Dengan mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila dan mengusung tema "**Gaya Hidup Berkelanjutan**", proyek "**Sampahku Tanggungjawabku**" ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dalam kelompok serta mencari solusi alternatif yang kreatif. Proyek ini memiliki alokasi waktu sebanyak 126 jam pelajaran dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Proyek ini mengikuti lima tahap penguatan profil pelajar Pancasila. Tahap pertama adalah "MENGAMATI", di mana peserta didik melakukan persiapan observasi, mengenali dan mendekati permasalahan, serta mencari inspirasi terkait isu kebersihan di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Tahap selanjutnya adalah "MENDEFINISIKAN", di mana peserta didik diminta untuk mendefinisikan tujuan dari temuan mereka dan membuat kerangka konteks. Tahap "MENGGAGAS" memungkinkan peserta didik untuk mengemukakan dan mengembangkan gagasan serta menciptakan alternatif solusi. Kemudian, pada tahap "MEMILIH", peserta didik diminta untuk memilih solusi yang sesuai dengan tujuan mereka dan membuat purwarupa (aksi atau produk). Tahap terakhir adalah "MEREFLEKSIKAN", di mana peserta didik berbagi pengetahuan, meminta masukan, dan mengembangkan ide lebih lanjut berdasarkan masukan yang diterima.

Dengan implementasi proyek ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kesadaran akan kebersihan, bekerja sama dalam kelompok, dan mencari solusi kreatif untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Proyek ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dan mengintegrasikan gaya hidup berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pengalaman proyek "*Green Avengers*" ini, diharapkan peserta didik dapat mengadopsi dan mengembangkan tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu, Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Kreatif, serta Bergotong Royong.



DIMENSI DAN SUB-ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA

DIMENSI	SUB-ELEMEN	TARGET	AKTIVITAS TERKAIT
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Berupaya mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambil tidak berhasil berdasarkan identifikasi terhadap situasi	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,
Bergotong Royong	Kerja sama	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,



REFERENSI - PERKEMBANGAN SUB-ELEMEN ANTAR FASE

Dimensi: Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Akhlak Mulia

Elemen : Akhlak Kepada Alam

Sub-Elemen: Menjaga Lingkungan Sekitar

Mulai Berkembang (MB)

Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya.

Sedang Berkembang (SB)

Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar.

Sangat Berkembang (SAB)

Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut.



REFERENSI - PERKEMBANGAN SUB-ELEMEN ANTAR FASE

Dimensi: Kreatif

Elemen : Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Sub-Elemen: Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Mulai Berkembang (MB)

Mengidentifikasi gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.

Sedang Berkembang (SB)

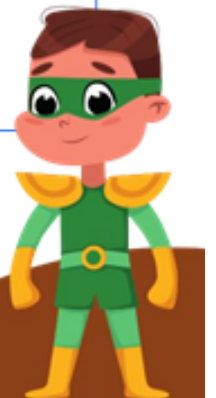
Membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berupaya mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambil tidak berhasil berdasarkan identifikasi terhadap situasi.

Sangat Berkembang (SAB)

Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan.



REFERENSI - PERKEMBANGAN SUB-ELEMEN ANTAR FASE

Dimensi: Bergotong-royong

Elemen : Kolaborasi

Sub-Elemen: Kerja sama

Mulai Berkembang (MB)

Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.

Sedang Berkembang (SB)

Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).

Sangat Berkembang (SAB)

Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.



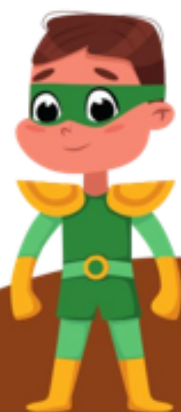
INDIKATOR KEBERHASILAN

Lembar ini digunakan saat guru melakukan *progress check* dan *asesmen sumatif*

Sub-Elemen	Indikator
Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	- Memahami bagaimana menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan sekitarnya. - Menyadari dampak dari menjaga dan tidak menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan sekitarnya. - Membiasakan diri agar sampah selalu dibuang pada tempatnya tanpa perlu diingatkan. - Memiliki motivasi untuk aktif menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya.
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	- Menghasilkan ide. - Menghasilkan ide yang beragam. - Menggabungkan ide-ide yang beragam. - Mengembangkan atau menambahkan ide-ide untuk menghasilkan ide yang terperinci dan mendetail.
Kerjasama	- Mendengarkan saat teman sekelompok berbicara. - Menunjukkan sikap menghargai teman sekelompok dan barang milik mereka. - Menyelesaikan tugas yang diberikan. - Menempatkan diri dengan tidak mengganggu teman lain.

Catatan:

- Mulai Berkembang (MB): peserta didik memenuhi 1 indikator
- Sedang Berkembang (SB): peserta didik memenuhi 2 indikator
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH): peserta didik memenuhi 3 indikator
- Sangat Berkembang (SAB): peserta didik memenuhi 4 indikator



ALUR TAHAPAN PROJEK

Tahap Mengamati meliputi persiapan observasi, pemahaman mendalam terhadap persoalan, serta pencarian inspirasi.

Pertanyaan Esensial: “Apa yang terjadi?”

Aktivitas 1:
“Jelajahi Jejak Keberlanjutan: Menyelami Gaya Hidup yang Ramah Lingkungan”

Waktu : 2JP

Tujuan: Peserta didik mengetahui karakteristik atau ciri-ciri gaya hidup yang berkelanjutan

Aktivitas 2:
“Melangkah Bersih: Menjelajahi Kebersihan di Lingkungan Sekolah”

Waktu : 8JP

Tujuan: Peserta didik merencanakan dan mengumpulkan data tentang kebersihan di lingkungan sekolah melalui observasi.

Aktivitas 3:
“Jejak Bersih di Sekitar: Menyelami Kebersihan di Lingkungan Sekitar Sekolah”

Waktu : 8JP

Tujuan: Peserta didik merencanakan dan mengumpulkan data tentang kebersihan di lingkungan sekitar sekolah melalui observasi.

Aktivitas 4:
“Cahaya Refleksi 1: Menyelami Perjalanan Awal dan Asesmen Formatif Pertama”

Waktu : 6JP

Tujuan: Peserta didik melakukan refleksi pada tahap mengamati dan *progress check* 1 pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan bergotong royong.

Tahap Mendefinisikan meliputi proses mendefinisikan tujuan dari temuan serta pembuatan kerangka konteks.

Pertanyaan Esensial: “Apa tujuan yang ingin dicapai?”

Aktivitas 5:
“Pelangi Solusi: Menemukan masalah yang ingin diselesaikan dan mencari solusinya.

Waktu : 2JP

Tujuan: Peserta didik melakukan pemilihan masalah yang ingin diselesaikan dan mencari solusi, dan merumuskan target pencapaian proyek secara sederhana.



ALUR TAHAPAN PROJEK

Tahap Menggagas melibatkan proses melontarkan dan mengembangkan gagasan, serta menciptakan alternatif solusi.

Pertanyaan Esensial: “Bagaimana saya dapat berperan sebagai bagian dari solusi?”

Aktivitas 6:
“Panggung Solusi:
Mempersembahkan Hasil
Pencarian Solusi”

Waktu : 5JP

Tujuan: Peserta didik membagikan hasil penemuan, memberikan saran, dan menyempurnakan rencana solusi.

Aktivitas 7:
“Menyusuri Jejak Solusi:
Menentukan Alternatif
Solusi dengan
Kreativitas”

Waktu : 3JP

Tujuan: Peserta didik menentukan alternatif solusi

Aktivitas 8:
“Cahaya Refleksi 2: Menyelami
Perjalanan Awal dan Asesmen
Formatif Pertama”

Waktu : 6JP

Tujuan: Peserta didik melakukan refleksi pada tahap mengamati dan *progress check* 2 pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong royong, dan kreatif.

Tahap Memilih melibatkan proses pemilihan solusi yang sesuai dengan tujuan dan pembuatan purwarupa (aksi atau produk).

Pertanyaan Esensial: “Bagaimana saya dapat merealisasikan tujuan tersebut?”

Aktivitas 9:
“Pelangi Perubahan 1 :
Menguji Solusi Melalui
Percobaan dan Aksi
Nyata”

Waktu : 8JP

Tujuan: Peserta didik melakukan percobaan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Aktivitas 10:
“Jejak Kemajuan:
Mengevaluasi dan Memperbaiki
Rencana Kebersihan
Lingkungan dengan Cerdas”

Waktu : 5JP

Tujuan: Peserta didik mengolah masukan yang diperoleh dari percobaan menjaga kebersihan lingkungan

Aktivitas 11:
“Pelangi Perubahan 2:
Menguji Alternatif Solusi
Melalui Percobaan dan Aksi
Nyata”

Waktu : 8JP

Tujuan: Peserta didik melakukan percobaan kedua untuk menjaga Kebersihan lingkungan.



ALUR TAHAPAN PROJEK

Tahap Merefleksikan melibatkan proses membagi pengetahuan, meminta masukan, dan mengembangkan ide lebih lanjut berdasarkan masukan yang diterima.

Pertanyaan Esensial: Bagaimana agar ide ini dapat ditingkatkan menjadi lebih baik?

Aktivitas 12:
"Cahaya Refleksi 3: Menyelami Perjalanan Awal dan Asesmen Formatif Pertama"

Waktu : 6JP

Tujuan: Peserta didik melakukan refleksi pada tahap mengamati dan *progress check* 3 pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong royong, dan kreatif.

Aktivitas 13:
"Merayakan Petualangan Belajar: Merencanakan dan menyiapkan Perayaan Inspiratif Pembelajaran"

Waktu : 8JP

Tujuan: Peserta didik merencanakan dan mempersiapkan kegiatan perayaan pembelajaran.

Aktivitas 14:
"Petualangan Belajar: Merayakan Pengalaman Belajar"

Waktu : 8JP

Tujuan: Peserta didik membagikan pengalaman belajarnya dan dilakukan asesmen sumatif.

Aktivitas 15:
"Pelangi Perjalanan: Merefleksikan dan Melangkah Maju dengan Proyek yang Menginspirasi"

Waktu : 8JP

Tujuan: Peserta didik merefleksikan seluruh kegiatan proyek dan menentukan rencana tindak lanjut.



LAMPIRAN VI



Foto dokumentasi kegiatan sosialisasi P5



Foto dokumentasi pembentukan kelompok belajar P5



Foto dokumentasi kegiatan observasi lingkungan sekolah



Foto dokumentasi kegiatan observasi lingkungan sekitar sekolah



Foto dokumentasi kegiatan diskusi menentukan solusi



Foto dokumentasi kegiatan membuat poster



Foto dokumentasi kegiatan kampanye tentang menjaga kebersihan



Foto dokumentasi kegiatan mendaur ulang sampah anorganik berbahan plastik



Foto dokumentasi kegiatan mendaur ulang sampah anorganik berbahan kertas



Foto dokumentasi kegiatan membuat pupuk organik cair dan pengemasannya



Foto dokumentasi kegiatan membuat pupuk kompos dan pengemasannya

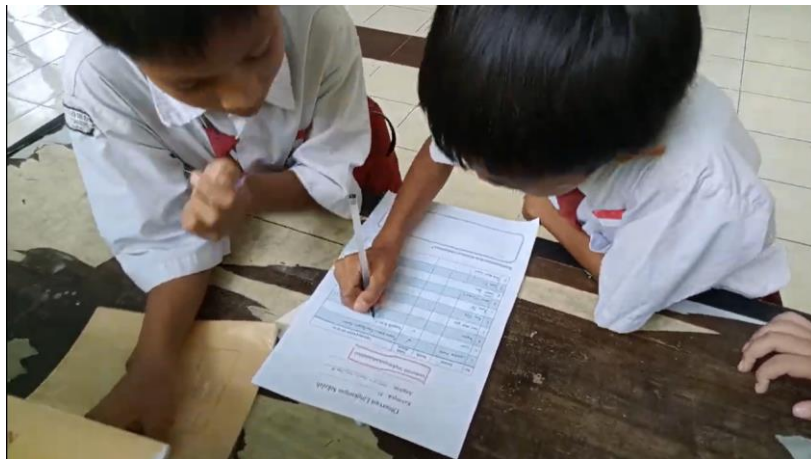


Foto dokumentasi kegiatan refleksi akhir kegiatan P5

Lampiran VII

Contoh rubrik asesmen

Rubrik asesmen observasi lingkungan sekitar sekolah

Kelompok :													
No	Nama	Menjaga lingk. Sekitar				Cari solusi permasalahan				Kerja sama			
		MB	SB	BSH	SAB	MB	SB	BSH	SAB	MB	SB	BSH	SAB
1													
2													
3													
4													
5													
6													
Ket: MB : Mulai Berkembang													
SB : Sedang Berkembang													
BSH : Berkembang Sesuai Harapan													
SAB : Sangat Berkembang													

Contoh rubrik asesmen simulasi menjaga kebersihan di sekolah

Kelompok :																	
No	Nama	Kreativitas				Ekspresi				Keselarasan alur				Kerja sama			
		MB	SB	BSH	SAB	MB	SB	BSH	SAB	MB	SB	BSH	SAB	MB	SB	BSH	SAB
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
6																	
Ket: MB : Mulai Berkembang																	
SB : Sedang Berkembang																	
BSH : Berkembang Sesuai Harapan																	
SAB : Sangat Berkembang																	

Lampiran VIII

Contoh rencana laporan hasil P5

		PENILAIAN PADA PROYEK 1														
Judul Proyek 1	Kearifan Lokal	Keterangan: BB Belum Berkembang MB Mulai Berkembang BSH Berkembang Sesuai Harapan SB Sangat Berkembang										Silahkan klik pada huruf tebal untuk mengetahui rubrik kriteria tiap capaian perkembangan yang diharapkan				
Fase	A															
Kelas	I															
Tahun Ajaran	2023-2024															

NO	NAMA	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia				Berkebinekaan Global				Kreatif				BB
		Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan bertahit untuk menjaganya				Mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya dan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan mengenai				Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi				
		BB	MB	BSH	SB	BB	MB	BSH	SB	BB	MB	BSH	SB	
1	ABID AQILA RAJENDRA				√			√					√	
2	AERILYN BELLVANIA FARANISA				√			√				√		
3	AHMAD KURNIAWAN			√			√				√			
4	ALKHALIFI AHMAD HAMIZAN			√			√					√		
5	ALMEERA ASHADIYA MALAIKA			√			√				√			
6	ALYA FIDELA ANINDYA				√			√				√		
7	ANINDITA KHEISA ZAHRA		√				√				√			
8	AQILATUN NABILA			√			√				√			
9	AYASHA ADREENA HAYA				√			√				√		
10	BELVA FITHRIYAH NUR ROKHMAN				√			√			√			
11	HILMIYAH ZAHIRAH			√			√				√			
12	M. ROQIL ILMI RIYADUR RIZQI				√			√				√		
13	MARITZA INARA RIANI			√			√				√			
14	MUHAMAD AKBAR KHOLILUL ROHMAN				√			√			√			
15	MUHAMMAD AL REYNAND			√			√				√			
16	MUHAMMAD AZKA FAHREZA				√			√			√			
17	MUHAMMAD ILHAM NUR HAFIZ			√				√			√			
18	MUHAMMAD MAULANA IBRAHIM			√			√				√			
19	MUHAMMAD RIFQON NAZRIL				√			√			√			
20	MUHAMMAD RIZKI FEBRIANSYAH		√					√			√			
21	NABILA SEPTIANI PUTRI				√			√				√		
22	NAILY SALSABILA			√				√			√			
23	QONITATUL MAS'UDIYAH				√			√				√		
24	SYAFANA AQILA PUTRI JENAL			√			√				√			
25	YAHYA AZZAFIIR			√				√			√			
26	ZIDNI ZHAFFAN EL HAQ				√			√			√			
27														
28														

BIODATA PENULIS



Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 220106220012
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2022
Tempat, Tanggal Lahir: Pasuruan, 01 Agustus 1984
Alamat : Gang Juwet Putih RT. 02 RW. 03 Desa Warungdowo
Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan
Nomor HP : 081330510401
Email : khusnulhotimah183@guru.sd.belajar.id